

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. MESTIKA SAKTI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**PUTRI RAMADANI GEA**  
**NPM : 1505160039**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. MESTIKA SAKTI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**PUTRI RAMADANI GEA**  
NPM : 1505160039

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : PUTRI RAMADANI GEA  
NPM : 1505160039  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
MESTIKA SAKTI MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

**PENGUJI II**

(SATRIA MIRSYA AFFANDI NST, SE., M.Si)

**Pembimbing**

(Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, MM.)

**Ketua**

(H.JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : PUTRI RAMADANI GEA  
NPM : 1505160039  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, MM.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, Msi

## ABSTRAK

**PUTRI RAMADANI GEA. NPM 1505160039. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan. 2019. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas yang terbagi atas *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC), serta rasio profitabilitas yang terbagi atas *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa neraca dan Laporan laba rugi PT Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian kinerja keuangan PT Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 yang dianalisis menggunakan CR, QR, Cash Ratio, ITNWC, ROA, ROE, NPM GPM, dan OPM yakni menunjukkan bahwa CR dan QR rata-rata mengalami peningkatan artinya kondisi kinerja keuangan masih tergolong baik walaupun masih dibawah standar industry, *Cash Ratio* dan ITNWC rata-rata mengalami penurunan artinya kondisi kinerja keuangan tergolong kurang baik dan masih dibawah standar industry, serta ROA, ROE, NPM, GPM dan OPM rata-rata mengalami peningkatan artinya kondisi kinerja keuangan masih tergolong baik walaupun masih dibawah standar industry. Dari hasil penelitian ini disarankan agar perusahaan sebaiknya tetap menjaga tingkat likuiditasnya dengan cara meminimalisir hutang lancar, pengendalian arus kas, dan perencanaan persediaan yang efektif dan tetap mengoptimalkan profitabilitas dengan cara meningkatkan kegiatan operasional agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, serta Shalawat beriring salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan kehangatan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Mestika Sakti Medan.**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga beragam suka duka yang semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses pembinaan diri berkat banyaknya bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Ayahanda Muhammad Rudianto Gea dan Ibunda Marsinah, ke dua orang tua terbaik yang saya miliki, dan yang selalu menjadi penyemangat perjuangan peneliti selama ini, dan mereka tiada henti-hentinya memberikan dukungan baik doa dan dorongan moril maupun materil kepada peneliti.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, MM, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Kepada M. Hafiz Zikrillah Lubis yang memberi doa, dorongan, dan semangat, serta memberikan bantuan memfasilitasi alat-alat dalam penyusunan proposal penelitian ini.
10. Kepada seluruh sahabat seperjuangan kelas A Manajemen Malam stambuk 2015 yang menjadi bagian dari masa perjuangan dan perkuliahan yang terbaik sepanjang masa. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan selalu dalam ikatan silaturahmi yang baik, aamiin.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi. Namun demikian, penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam menambah wawasan serta pola pikir untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guna memasuki dunia kerja.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Medan, September 2019

Penulis,

**PUTRI RAMADANI GEA**  
NPM: 1505160039

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Batasan dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah .....	12
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>
1. Tujuan Penelitian .....	13
2. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Uraian Teori .....</b>	<b>15</b>
1. Kinerja Keuangan.....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	17
d. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	18
2. Laporan Keuangan .....	21
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	21
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	23
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	24
3. Rasio Keuangan .....	26

a.	Pengertian Rasio Keuangan .....	26
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	27
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan .....	28
d.	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	30
e.	Pengukuran Rasio Keuangan .....	31
4.	Rasio Likuiditas .....	33
a.	Pengertian Rasio Likuiditas .....	33
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	34
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	35
d.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas dan Pengukurannya.....	36
5.	Rasio Profitabilitas .....	40
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas .....	41
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	42
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....	43
d.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas dan Pengukurannya .....	43
<b>B.</b>	<b>Kerangka Berfikir.....</b>	<b>51</b>
1.	Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan .....	51
2.	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan .....	54
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
<b>A.</b>	<b>Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>B.</b>	<b>Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>58</b>
1.	Rasio Likuiditas .....	59
a).	<i>Current ratio</i> (CR).....	59
b).	<i>Quick ratio</i> (QR).....	60
c).	<i>Cash ratio</i> .....	60
d).	<i>Inventory To Net Working Capital</i> (ITNWC) .....	61
2.	Rasio Profitabilitas.....	62
a).	<i>Return on Assets</i> (ROA) .....	62
b).	<i>Return on Equity</i> (ROE) .....	63
c).	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	63

d). <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	64
e). <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) .....	65
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Tempat Penelitian .....	65
2. Waktu Penelitian.....	65
<b>D. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>66</b>
1. Jenis Data .....	66
2. Sumber Data .....	66
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>66</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>68</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>
1. Deskripsi Perusahaan .....	68
2. Perhitungan Rasio Keuangan .....	68
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>93</b>
1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan .....	93
2. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>108</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>108</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xi</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir .....	57
Gambar IV.1	Grafik <i>Current Ratio</i> (CR) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	71
Gambar IV.2	Grafik <i>Quick Ratio</i> (QR) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	74
Gambar IV.3	Grafik <i>Cash Ratio</i> PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	76
Gambar IV.4	Grafik <i>Inventory to Net Working Capital Ratio</i> (ITNWC) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	79
Gambar IV.5	Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	81
Gambar IV.6	Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) PT. Mestika Sakti Meda Tahun 2009-2018.....	84
Gambar IV.7	Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	86
Gambar IV.8	Grafik <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	89
Gambar IV.9	Grafik <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Pada PT. Mestika Sakti Medan .....	2
Tabel I.2	Data modal, pendapatan, biaya, total aktiva, dan hutang pada PT. Mestika Sakti Medan .....	3
Tabel I.3	Ringkasan Laporan Keuangan Data Rasio Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan .....	7
Tabel I.4	Ringkasan Laporan Keuangan Data Rasio Likuiditas pada PT. Mestika Sakti Medan .....	9
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	69
Tabel IV.1	Data <i>Current Ratio</i> (CR) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	70
Tabel IV.2	Data <i>Quick Ratio</i> (QR) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	72
Tabel IV.3	Data <i>Cash Ratio</i> PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	75
Tabel IV.4	Data <i>Inventory to Net Working Capital Ratio</i> (ITNWC) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	77
Tabel IV.5	Data <i>Return on Assets</i> (ROA) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	80
Tabel IV.6	Data <i>Return on Equity</i> (ROE) PT. Mestika Sakti Meda Tahun 2009-2018.....	82
Tabel IV.7	Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	85
Tabel IV.8	Data <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	87
Tabel IV.9	Data <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.....	90
Tabel IV.10	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor antara lain obat-obatan, kosmetik, dan *consumer's good*. Berkat kepercayaan masyarakat, PT. Mestika Sakti terus berkembang menguasai pasar dengan produk-produk terbarunya. Untuk melihat sejauh mana pesatnya perkembangan PT. Mestika Sakti maka dapat di nilai dari laporan keuangan perusahaan, yang salah satunya adalah neraca dan laporan laba rugi. Seperti pada umumnya, laba atau rugi biasanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai prestasi suatu perusahaan. Dengan membandingkan hasil laba tahun tertentu dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya maka dapat diketahui kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa akan datang agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yaitu dengan memperoleh laba. Laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Semakin besar dan meningkat laba suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Dan merupakan salah satu pengukur kinerja perusahaan (Hani, 2015 hal 81).

Hasil akhir dalam laporan laba rugi menunjukkan perkembangan prestasi perusahaan tersebut dari tahun ketahun, naiknya laba menggambarkan baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan, begitupun sebaliknya. Berikut adalah fenomena naik turunnya laba yang terdapat pada laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018:

**Tabel I . 1**  
**Data Laba Pada PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Kotor</b>	<b>Lab Bersih</b>
2009	Rp 7,187,104,673	Rp 596,064,724
2010	Rp 7,085,579,963	Rp 627,467,880
2011	Rp 5,513,799,416	Rp 879,164,824
2012	Rp 5,650,080,640	Rp 803,857,875
2013	Rp 6,222,874,722	Rp 1,063,802,322
2014	Rp 6,707,437,754	Rp 1,279,280,013
2015	Rp 7,256,485,523	Rp 653,001,692
2016	Rp 6,602,953,007	Rp 1,163,406,361
2017	Rp 7,032,841,815	Rp 1,737,646,368
2018	Rp 7,522,400,280	Rp 1,386,124,857
Jumlah	Rp 66,781,557,793	Rp 10,189,816,916
Rata-rata	Rp 6,678,155,779	Rp 1,018,981,692

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan tabel diatas, laba kotor rata-rata mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, dan 2016 dengan selisih laba yang signifikan. Dimana penurunan laba kotor disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan peningkatan harga pokok penjualan, dan sebaliknya terjadinya peningkatan laba kotor disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya harga pokok penjualan.

Berdasarkan tabel diatas, laba bersih rata-rata mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018 dengan selisih laba yang signifikan. Dimana penurunan laba bersih disebabkan oleh terjadinya

penurunan penjualan dan naiknya beban biaya, dan sebaliknya terjadinya peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan penjualan dan menurunnya beban biaya.

Naik turunnya laba suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut untuk masa akan datang dalam menjalankan kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Meningkatnya laba bersih suatu perusahaan akan menunjukkan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan, serta dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan perusahaan pun bisa terus mengembangkan usahanya. Untuk itu, sebelumnya harus mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi naik turunnya laba suatu perusahaan, diantaranya adalah modal, pendapatan, biaya, total aktiva, dan hutang.

Berikut adalah uraian data yang mempengaruhi laba yang terdapat pada laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan:

**Tabel I . 2**  
**Data modal, penjualan, biaya, total aktiva, dan hutang pada PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Modal (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Hutang (Rp)</b>
2009	5,618,449,348	166,024,147,082	6,816,455,621	52,798,873,174	47,180,423,826
2010	6,245,917,228	159,162,457,650	6,500,147,160	55,048,454,681	48,802,537,453
2011	6,925,082,055	168,028,013,944	5,490,190,677	60,963,115,477	54,038,033,422
2012	7,503,207,264	174,895,507,779	5,255,461,233	60,195,582,723	52,692,375,459
2013	8,781,278,414	165,804,927,320	5,664,396,822	68,567,104,059	59,785,825,645
2014	10,060,558,428	149,681,883,464	5,766,917,450	74,631,825,388	64,571,266,960
2015	6,841,981,955	168,028,371,136	5,809,309,014	59,355,818,032	47,687,583,356
2016	11,223,964,789	131,174,774,455	5,868,791,187	96,032,902,842	47,184,247,895
2017	16,469,125,145	146,557,892,883	6,822,681,918	121,917,987,247	105,448,862,102
2018	15,168,063,259	139,681,896,622	6,569,380,379	99,136,832,924	83,968,769,665
Jumlah	94,837,627,885	1,569,039,872,335	60,563,731,461	748,648,496,547	611,359,925,783
Rata-rata	9,483,762,789	156,903,987,234	6,056,373,146	74,864,849,655	61,135,992,578

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa data modal, penjualan, biaya, aktiva dan hutang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya atau yang biasa disebut fluktuasi. Modal mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018. Dimana modal merupakan dasar dari berdirinya suatu perusahaan, semakin tinggi modal maka akan memungkinkan maksimalnya kegiatan operasional sehingga mendapatkan laba maksimal pula. Modal terdiri dari dua jenis sumber yaitu modal sendiri atau internal dan modal pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya) atau eksternal. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

“Menggunakan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan), dan beban pengembalian yang relative lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya, sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relative terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relative besar.

Jika memilih modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlahnya yang relative tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sementara itu kekurangannya adalah persyaratannya untuk memperolehnya relative sulit. Disamping itu, kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman + bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi” (Kasmir, 2012 hal 150).

Pada tabel diatas, penjualan mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Penjualan mengalami penurunan pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016 dan 2018. Penjualan merupakan hal yang paling diperhatikan dan menjadi target utama perusahaan karena penjualan merupakan hasil dalam beroperasi, karena apabila penjualan besar maka laba juga akan besar, namun kebalikannya jika penjualan kecil maka laba pun kecil.

Pada tabel diatas, biaya juga mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Biaya mengalami kenaikan pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Tingginya biaya menunjukkan keadaan keuangan yang tidak baik, karena tingginya beban yang ditanggung perusahaan mengakibatkan laba menurun. “Semakin besar suatu biaya akan mengurangi laba bersih, dan sebaliknya semakin sedikit biaya yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin naik laba yang dihasilkan” (Harnanto & Zulkifli, 2003 hal 14).

Selanjutnya total aktiva, pada uraian tabel diatas total aktiva mengalami fluktuasi. Total aktiva mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015 dan 2018. Aktiva dapat dikatakan sebagai hal mempengaruhi laba karena aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang juga berperan sebagai sumber daya yang juga bertujuan menghasilkan laba. Maka jika suatu perusahaan memiliki aktiva atau asset yang tinggi akan memungkinkan perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula, tetapi hal tersebut hanya akan terjadi jika aktiva yang dimiliki dapat dikelola dengan baik.

Kemudian hutang, pada tabel diatas menunjukan hutang mengalami fluktuasi. Kenaikan hutang tampak signifikan pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2017. Ini dapat menimbulkan penurunan pada tingkat laba atau bahkan bisa mencapai titik kerugian, hal tersebut karena hutang perusahaan yang harus dibayar terus meningkat tiap tahunnya.

Dari uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan jika pada modal, pendapatan, dan aktiva mengalami peningkatan, serta pada biaya dan hutang mengalami penurunan maka menunjukkan keadaan yang baik dan perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuannya. Namun juga kebalikannya jika pada modal,

pendapatan, dan aktiva mengalami penurunan, serta pada biaya dan hutang mengalami peningkatan maka menunjukkan keadaan yang tidak baik dan jika terus berlangsung seperti itu maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan rugi dan bangkrut.

Dengan memperhatikan tingkat laba yang dipengaruhi beberapa faktor tertentu yang menjadi tujuan dan target utama suatu perusahaan, kita dapat mengetahui hasil analisis apakah perusahaan tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan, dan dari hasil tersebut juga dapat diketahui baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah analisis rasio keuangan yang terbagi atas : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage (solfabilitas), dan rasio aktivitas. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas yang cenderung mengalami fluktuasi signifikan yang dapat dilihat dari laporan keuangan tempat penelitian dilakukan.

Berdirinya suatu perusahaan dipengaruhi banyak hal, antara lain profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menunjukkan tingkat keefektifan manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan juga dapat menunjukkan apakah perusahaan telah mampu menghasilkan laba sesuai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas terbagi atas beberapa rasio yaitu: *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

Berikut adalah uraian fenomena yang terjadi dari ringkasan data laporan keuangan yang telah dikelompokkan menjadi rasio profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan:

**Tabel I . 3**  
**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**Data Rasio Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Modal (Rp)	Penjualan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)
2009	596,064,724	52,798,873,174	5,618,449,348	166,024,147,082	158,837,042,409	370,649,052
2010	627,467,880	55,048,454,681	6,245,917,228	159,162,457,650	152,076,877,687	585,432,803
2011	879,164,824	60,963,115,477	6,925,082,055	168,028,013,944	162,514,214,528	558,477,900
2012	803,857,875	60,195,582,723	7,503,207,264	174,895,507,779	169,245,427,139	394,619,407
2013	1,063,802,322	68,567,104,059	8,781,278,414	165,804,927,320	159,582,052,598	558,477,900
2014	1,279,280,013	74,631,825,388	10,060,558,428	149,681,883,464	142,974,445,710	940,520,304
2015	653,001,692	59,355,818,032	6,841,981,955	168,028,371,136	160,771,885,613	491,972,039
2016	1,163,406,361	96,032,902,842	11,223,964,789	131,174,774,455	124,571,821,448	734,161,820
2017	1,737,646,368	121,917,987,247	16,469,125,145	146,557,892,883	139,525,051,068	210,159,897
2018	1,386,124,857	99,136,832,924	15,168,063,259	139,681,896,622	132,159,496,342	953,019,901
Jumlah	10,189,816,916	748,648,496,547	94,837,627,885	1,569,039,872,335	1,502,258,314,542	5,797,491,023
Rata-rata	1,018,981,692	74,864,849,655	9,483,762,789	156,903,987,234	150,225,831,454	579,749,102

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Kemudian total aktiva rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015 dan 2018. Hal tersebut mengakibatkan fluktuasi pada *Return on Assets* (ROA) karena unsur dari ROA sendiri adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Lalu pada modal rata-rata mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018, dengan terjadinya hal tersebut juga akan mempengaruhi laba yang mengakibatkan fluktuasi pada *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal.

Penjualan bersih rata-rata mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016 dan 2018. Hal tersebut akan berpengaruh pada fluktuasi pada *Net Profit Margin* (NPM), dimana NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.

Kemudian harga pokok penjualan rata-rata mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018. Hal ini juga mengakibatkan fluktuasi pada *Gross Profit Margin* (GPM), dimana GPM merupakan penjualan yang telah dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan.

Selanjutnya, laba sebelum pajak rata-rata mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2017. Hal ini dapat mengakibatkan fluktuasi pada *Operating Profit Margin* (OPM), dimana OPM merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang baik. Profitabilitas juga erat kaitannya dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang berkaitan dengan aktiva antara lain rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terbagi atas beberapa rasio yaitu: *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC).

Berikut adalah uraian fenomena yang terjadi dari ringkasan data laporan keuangan yang telah dikelompokkan menjadi rasio likuiditas pada PT. Mestika Sakti Medan:

**Tabel I . 4**  
**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**Data Rasio Likuiditas pada PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b>Persediaan (Rp)</b>	<b>Kas (Rp)</b>
2009	49,854,368,852	47,180,423,826	40,808,140,737	342,972,770
2010	52,366,106,378	48,802,537,453	42,950,997,960	306,353,488
2011	57,151,227,848	54,038,033,422	45,235,360,743	250,247,239
2012	57,277,222,432	52,692,375,459	49,428,952,237	392,741,104
2013	64,726,732,714	59,785,825,645	57,443,630,302	669,196,627
2014	71,438,950,414	64,571,266,960	62,969,878,793	670,212,349
2015	53,777,879,621	47,687,583,356	44,834,832,435	226,747,844
2016	89,679,626,996	47,184,247,895	82,472,371,346	570,212,349
2017	88,907,499,252	105,448,862,102	72,546,821,460	1,175,058,618
2018	93,233,901,698	83,968,769,665	85,184,829,090	879,212,708
Jumlah	678,413,516,205	611,359,925,783	583,875,815,103	5,482,955,096
Rata-rata	67,841,351,621	61,135,992,578	58,387,581,510	548,295,510

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktiva lancar rata-rata mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Kemudian dapat dilihat bahwa hutang lancar rata-rata mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Hal ini dapat mengakibatkan fluktuasi pada *Current Ratio* (CR), sebab CR adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Kemudian dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa persediaan rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Berdasarkan hal tersebut maka akan mengakibatkan fluktuasi pada *Quick Ratio* (QR), dimana QR adalah perhitungan dari aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan kemudian dibandingkan dengan hutang lancar.

Dengan terjadinya fluktuasi pada aktiva lancar, hutang lancar serta persediaan, maka juga mempengaruhi fluktuasi pada *Inventory to Net Working*

*Capital* (ITNWC), dimana ITNWC adalah perhitungan dari persediaan yang dibandingkan dengan modal kerja, modal kerja tersebut merupakan aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar.

Selanjutnya kas, pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kas rata-rata mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010, 2011, 2015, dan 2018. Hal tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi pada *Cash Ratio* karena tidak sebandingnya peningkatan kas dengan peningkatan hutang lancar.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini merupakan perbandingan antara komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (jangka pendek). Semakin tinggi nilai likuid artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, tapi jika terlalu tinggi juga menunjukkan tidak efisiennya pengelolaan kas yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen perusahaan sehingga adanya kas yang idle (menganggur) yang juga akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan (Kasmir, 2012 hal 144).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan setelah melakukan tabulasi data rasio, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan pada aktiva lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar yang mengakibatkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan pada tahun 2011, 2013, dan 2017.
2. Terjadinya peningkatan pada kas yang tidak sebanding dengan peningkatan pada hutang lancar yang mengakibatkan *Cash Ratio* rata-rata mengalami penurunan.
3. Terjadinya peningkatan pada aktiva lancar dan persediaan yang diikuti dengan penurunan hutang lancar namun mengakibatkan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan pada tahun 2012, 2016, dan 2018.
4. Terjadinya peningkatan pada persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar yang mengakibatkan *Inventory to Net Working Capital* (ITNWC) rata-rata mengalami penurunan.
5. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva yang mengakibatkan Return on Assets (ROA) juga mengalami penurunan tahun 2012, 2015, dan 2018.
6. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan modal yang mengakibatkan Return on Equity (ROE) juga mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015 dan 2018.
7. Terjadinya penurunan pada laba bersih diikuti naiknya penjualan yang mengakibatkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015 dan 2018

8. Terjadinya peningkatan pada penjualan yang tidak sebanding dengan peningkatan harga pokok penjualan yang mengakibatkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan tahun 2011, 2012, 2015 dan 2017.
9. Terjadinya penurunan pada laba sebelum bunga dan pajak yang diikuti dengan naiknya penjualan yang mengakibatkan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2015 dan 2017.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah.**

#### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang bertujuan akan memfokuskan masalah, dan agar penelitian dapat terarah. Maka peneliti membatasi masalah hanya mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas yang mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari ringkasan laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan. Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC), serta rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018.

#### **2. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018.

- b. Bagaimana rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui serta menganalisis rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018.
- b. Untuk mengetahui serta menganalisis rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC), serta rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Selain itu, penelitian ini diharap bermanfaat dan menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain.

b. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran dan pemecahan masalah terhadap masalah kinerja keuangan berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan langkah perbaikan kinerja keuangan masa akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan.**

###### **a. Pengertian kinerja keuangan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia untuk perusahaan meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

“Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2017 hal 239).

“Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia” (Jumingan, 2018 hal 239).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang dapat

menggambarkan keefektifan segala aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Penilai aspek penghimpun dana dan penyalur dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran sebagai lembaga intermediasi. Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Analisis kinerja mengandung beberapa tujuan yaitu:

- A. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya
  - B. Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dan menghasilkan profit secara efisien
- (Jumingan, 2018 hal 239).

Dan analisis kinerja keuangan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas  
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas  
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitability  
Rentabilitas atau prfitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

#### 4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

(Munawir, 2014 hal 31).

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Sujarweni, 2017 hal 73).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas dan tingkat stabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan dilakukan sebuah perusahaan akan menanggung resiko,

oleh sebab itu perlu diketahui faktor apa saja faktor-faktor yang menjadi pengaruh kinerja keuangan itu sendiri.

“Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyalur dana yang biasanya diukur dengan indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan, 2018 hal 239).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- 3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- 4) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi  
(Sujarweni, 2017 hal 72).

#### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan atau apakah hasil kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan  
Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan

sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

## 2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

## 3. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

## 4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan

## 5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat (Jumingan, 2018 hal 240).

Analisis pengukuran kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif)
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode perbandingan
- c. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan  
(Jumingan, 2018 hal 242).

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat penguji dari

kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

“Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung-jawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya” (Syahyunan, 2012 hal 25).

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan” (Munawir, 2014 hal 31) .

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses penggunaan sumber daya dan sumber dana atas aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang berisi informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya  
(Kasmir, 2012 hal 11).

Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan:

- 1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- 2) Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik  
(Munawir, 2017 hal 3).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat besar bagi pemakai dan pengambilan keputusan.

Ada beberapa manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya laporan keuangan adalah:

- 1) *Pemilik perusahaan*, karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya
- 2) *Manager atau pimpinan perusahaan*, karena adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang tepat.

- 3) *Para investor* (penanam modal jangka panjang), karena adanya laporan perusahaan akan dapat menanamkan modalnya
- 4) *Para kreditur dan bankers*, karena adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya
- 5) *Pemerintah*, karena adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban yang harus dibayar, serta nilai tiap lembar saham perusahaan.  
(Munawir, 2014 hal 2).

Ada beberapa manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai  
(Kasmir, 2012 hal 68).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya laporan keuangan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini secara menyeluruh bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, dengan mengetahui faktor-faktor hal ini bertujuan agar laporan keuangan

yang dibuat oleh perusahaan akan semakin baik, dan dapat digunakan perusahaan secara efisien untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu:

1. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun insidental
2. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva
3. Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang yang lain
4. Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham (adanya penambahan atau pengurangan modal)  
(Munawir, 2014 hal 38)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu:

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham)  
(Kasmir, 2012 hal 73).

Menurut pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yang menunjukkan pertambahan atau pengurangan terhadap laporan keuangan yang akan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

#### **d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk

menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan pihak lain.

Ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan
4. Laporan arus kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu  
(Kasmir, 2012 hal 28).

Jenis-jenis laporan keuangan ada 3 yaitu terdiri atas:

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu
2. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu
3. Laporan perubahan modal adalah laporan rugi laba hanya menentukan hasil dari operasi normal periode itu, sedang rugi laba yang timbul secara isendental nampak dalam laporan perubahan modal  
(Munawir, 2014 hal 13).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dilaporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan

“Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya” (Kasmir, 2012 hal 104).

“Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan” (Fahmi, 2017 hal 107).

Menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

“Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan” (Sujarweni, 2017 hal 109).

“Manfaat rasio keuangan digunakan untuk evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan” (Kasmir, 2008 hal 105).

Tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aspek permodalan yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien
2. Aspek likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek
3. Aspek rentabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank
4. Aspek risiko usaha yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi
5. Aspek efisiensi usaha yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien (Jumingan, 2018 hal 243).

Manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan alat sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan
2. Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan membuat perencanaan
3. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan
4. Rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi (Fahmi, 2017 hal 109).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan aset, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan. Dari hasil dari laporan keuangan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Penentu rasio sebagai dasar perbandingan tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti karena rasio merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang sejenis yang mempunyai kondisi keuangan dan hasil usaha yang berbeda-beda, ada yang kondisi keuangannya baik, hasil usaha menguntungkan, dan ada yang sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu:

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha

2. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau banyak produk
6. Perbedaan dalam kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi dan rendah
7. Perbedaan dalam penilaian persediaan (FIFO, LIFO, metode rata-rata tertimbang atau metode lain)
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar
9. Pembelian dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit)
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
11. Perbedaan dalam kebijaksanaan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, pedagang kecil, atau langsung kepada konsumen
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang. Juga dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau dari modal sendiri
13. Kebijakan dalam pembayaran dividen
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan (Jumingan, 2018 hal 119).

Ada dua faktor yang mempengaruhi rasio keuangan diantaranya:

1. Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri.  
Misalnya hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri bersifat positif. Semakin besar rentabilitas ekonomi, akan berakibat besar pula rentabilitas modal sendiri.
2. Hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri.  
Hubungan kedua rasio ini dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Misalnya rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga, rasio utang bertambah besar dan rasio modal sendiri menjadi kecil (Kasmir, 2012 hal 119).

#### d. Jenis-Jenis rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Namun tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Jenis – jenis rasio keuangan ada empat yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih
2. Rasio Leverage, yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan penjualan, penagih piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
4. Rasio Rentabilitas, yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan  
(Jumingan, 2018 hal 227).

Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. *Lverage Ratio*, yaitu rasio yang mengukur berapa besar penggunaan uang dalam pembelanjaan perusahaan..
2. *Liquidity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
3. *Activity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan
4. *Profitability Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

5. *Market Value Ratio*, yaitu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (*go public*) (Sudana, 2011 hal 20).

Menurut uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat dibedakan rasio likuiditas yaitu membandingkan angka yang bersumber dari neraca, rasio profitabilitas yaitu membandingkan angka bersumber laporan rugi-laba dan rasio leverage serta rasio aktivitas yaitu membandingkan laporan neraca dan laporan rugi-laba.

#### **e. Pengukuran Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembanding ataupun kriteria untuk menilai laporan keuangan tersebut untuk dapat dikatakan baik atau tidak. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya.

Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan misalnya total aktiva lancar dengan hutang lancar, total aktiva dengan total hutang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan dilaporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industry yang digunakan untuk industry yang sama, misalnya tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau presentase laba atas penjualan tertentu

6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industry yang ada  
(Kasmir, 2014 hal 115).

Dalam mengukur rasio keuangan, terdapat pengukuran standart rasio keuangan yang dapat dikategorikan baik, yang bertujuan sebagai alat ukur keberhasilan keuangan perusahaan, dan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa akan datang.

Standar industry rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
  - a) *Current ratio* adalah sebanyak 2 kali
  - b) *Quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali
  - c) *Cash ratio* adalah sebesar 50 %
  - d) *Cash turn over* adalah sebesar 10%
  - e) *Inventory to net working capital* adalah sebesar 12 %
2. Rasio solfabilitas
  - a) *Debt to assets ratio* adalah sebesar 35 %
  - b) *Debt to equity ratio* adalah sebesar 90%
  - c) *Time interest earned* sebesar 10 kali
  - d) *Fixed charged coverage* adalah sebanyak 10 kali
  - e) *Long term debt equity ratio* adalah sebanyak 10 kali
3. Rasio aktifitas
  - a) *Receivable turn over* sebanyak 15 kali
  - b) *Days of Receivable* sebanyak 60 hari
  - c) *Days of inventory* sebanyak 19 hari
  - d) *Inventory turnover* sebanyak 20 kali
  - e) *Fixed assets turnover* sebanyak 5 kali
  - f) *Total assets turnover* sebanyak 2 kali
  - g) *Working capital turnover* sebanyak 6 kali
4. Rasio profitabilitas
  - a) *Net profit margin* adalah sebesar 20 %
  - b) *Return on investment* adalah sebesar 30 %
  - c) *Return on equity* adalah sebesar 40 %

(Kasmir, 2012 hal 143-208).

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki standart untuk dapat dikatakan baik, sehingga mempermudah perusahaan dalam menilai pencapai target.

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Kegiatan operasional suatu perusahaan tidak luput dari kegiatan likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui seberapa likuid nya suatu perusahaan atau seberapa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika telah mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya perusahaan dikatakan tidak likuid jika tidak mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan

membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek)” (Kasmir, 2012 hal 130).

“Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan” (Munawir, 2014 hal 71).

Kesimpulannya rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas maka menunjukkan keadaan yang baik karena perusahaan mampu melunasi semua kewajiban lancarnya, tetapi bila terlalu tinggi bisa mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.**

Rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat, adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan seperti tanggal dan bulan yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan persediaan atau piutangnya. Hal ini

aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dalam hal perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode tertentu.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancarnya.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini (Kasmir, 2012 hal 132).

“Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi” (Jumingan, 2018 hal 122).

Menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang dijadikan tolak ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya. Naik turunnya tingkat likuiditas dipengaruhi oleh unsur aktiva yang sifatnya likuid.

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth*

*opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang” (Hani, 2015 hal 121).

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut : (1). Kas dan bank, (2). Surat-surat berharga, (3). Piutang dagang, (4). Persediaan barang, (5). Kewajiban yang dibayar dimuka” (Munawir, 2007 hal 38).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah tingkat aktiva lancar dan hutang lancar suatu perusahaan.

#### **d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas dan Pengukurannya.**

Rasio likuiditas umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun dalam hal tersebut rasio likuiditas terbagi atas beberapa jenis rasio yang mencakup rasio likuiditas lebih spesifik.

“Rasio likuiditas terbagi atas : (1). *Current Ratio*, (2). *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, (3). *Cash Ratio*” (Sudana, 2011 hal 21).

“Jenis rasio likuiditas yaitu : (1). Rasio lancar (*Current ratio*), (2) rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), (3). Rasio kas (*Cash ratio*), (4). *Inventory to net working capital*” (Kasmir, 2012 hal 134).

##### **1). *Current ratio* (CR)**

###### **a). Pengertian *Current Ratio***

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan seberapa likuidnya perusahaan.

“*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2012 hal 134).

“*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan” (Sudana, 2011 hal 21).

Dari uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah suatu kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan agar tetap likuid.

#### **b). Pengukuran *Current Ratio***

*Current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas yang harus diperhatikan dalam memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* atau rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Gumanti, 2011 hal 112)

Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2017 hal 121)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

## 2). *Quick Ratio* (QR)

### a). *Pengertian Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang perusahaan yang siap digunakan membayar hutang tanpa perlu membutuhkan waktu lagi untuk menagih ataupun mencairkan dana.

“*Quick ratio* atau rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Gumanti, 2011 hal 112).

“Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian” (Fahmi, 2017 hal 125).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang hampir sama seperti *Current ratio*, namun *Quick ratio* lebih teliti dan akurat karena pembilangnya mengeliminasi persediaan sehingga lebih menunjukkan ukuran seberapa besar uang perusahaan yang siap digunakan membayar hutang tanpa perlu membutuhkan waktu lagi untuk menagih ataupun mencairkan dana.

### b). *Pengukuran Quick Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\mathbf{Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar-Persediaan}{Hutang\ Lancar}}$$

(Rambe et al., 2015 hal 50).

Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Hani, 2015 hal 122).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* dapat diukur dengan perhitungan aktiva lancar yang dikurang dengan persediaan, kemudian dibandingkan atau dibagi dengan hutang lancar.

### 3). *Cash Ratio*

#### a). *Pengertian Cash Ratio*

“*Cash ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang membandingkan kas dengan hutang lancar. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang” (Kasmir, 2012 hal 138).

“*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek” (Sudana, 2011 hal 21).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan melihat seberapa lancar kas yang dihasilkan untuk dapat digunakan membayar kewajiban jangka pendek.

#### b). *Pengukuran Cash Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012 hal 139).

Rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{cash equivalent} + \text{securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Hani, 2015 hal 122).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* dapat diukur dengan perhitungan kas ditambah dengan bank lalu dibandingkan atau dibagi dengan hutang lancar. Dengan ini kas sangat berpengaruh terhadap tingkat *cash ratio*.

#### 4). *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)*

##### a). *Pengertian Inventory To Net Working Capital*

*Inventory To Net Working Capital* merupakan salah satu rasio likuiditas yang membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dikurang hutang lancar.

“*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar” (Kasmir, 2012 hal 141).

##### b). *Pengukuran Inventory To Net Working Capital*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory To Net Working Capital* adalah:

$$\text{Inventory To NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012 hal 142).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Inventory To Net Working Capital* dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal

kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

## **5. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan lebih dari yang diharapkan agar perusahaan dapat tetap beroperasi dengan baik dan dapat berkembang dengan seiringnya waktu. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

“Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola” (Rambe et al., 2015 hal 55).

“Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan” (Sudana, 2011 hal 22).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka menunjukkan keadaan yang baik karena menggambarkan keadaan laba yang dihasilkan juga tinggi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
  2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
  3. Untuk meniai perkembangan laba dari waktu ke waktu
  4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
  5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
  6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- (Kasmir, 2012 hal 197).

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Manfaat lainnya.  
(Kasmir, 2012 hal 197).

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode tertentu.

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah modal kerja, pemanfaatan assets, baik assets lancar maupun tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain” (Hani, 2015 hal 117).

“Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah berbagai laporan yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi” (Kasmir, 2012 hal 196).

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perputaran aktivitya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

**d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas dan Pengukurannya.**

Rasio Profitabilitas umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka menunjukkan keadaan yang baik. Namun dalam praktik hal tersebut rasio profitabilitas terbagi atas beberapa jenis rasio yang mencakup rasio profitabilitas lebih spesifik. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio profitabilitas terbagi atas : “(1). *Gross Profit Margin* (GPM), (2). *Operating Profit Margin* (OPM), (3). *Net Profit Margin* (NPM), (4) *Rate of Return on Investment* (ROI), (5). *Retun on Equity* (ROE)” (Hani, 2015 hal 117).

Rasio profitabilitas terbagi atas : “(1). *Profit Margin Net* (NPM), (2). *Return on Total Assets* (ROA), (3). *Profit Margin* (OPM), (5). *Retun on Net Woth/ Equity* (ROE)” (Rambe et al., 2015 hal 55).

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu : (1). *Gross Profit Margin* (GPM), (2) *Net Profit Margin*, (3). *Return on Investment* (ROI), (4). *Return on Equity* (ROE) (Fahmi, 2017 hal 134).

Dari beberapa yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas terbagi atas 5 (lima) yaitu : (1). *Return on Total Assets* (ROA), (2). *Return on Equity* (ROE), (3). *Net Profit Margin* (NPM), (4). *Gross Profit Margin* (GPM), (5). *Operating Profit Margin* (OPM).

### **1). *Return on Assets* (ROA)**

#### **a). *Pengertian Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang ada. Asset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dirubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva atau asset-aset yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

“*Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untu mengukur tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI)” (Rambe et al., 2015 hal 55).

“Rasio *Return on investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” (Munawir, 2014 hal 89).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan aktiva yang ada.

#### **b). Pengukuran *Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam memperhitungkan seberapa mampu perusahaan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\mathbf{Return\ on\ Total\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}}$$

(Rambe et al., 2015 hal 55).

Rumus *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\mathbf{Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

(Brigham & Houston, 2010 hal 148).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset lalu dikali **100%**.

## **2). *Return on Equity* (ROE)**

### **a). Pengertian *Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *ROE* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *ROE* biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

“*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2011 hal 22).

“*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri” (Kasmir, 2012 hal 204).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang merupakan pengembalian atas modal yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari para pemegang saham.

### b). Pengukuran *Return on equity* (ROE)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Tingkat Pengembalian atas Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

(Gumanti, 2011 hal 116).

Rumus *Return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

(Hani, 2015 hal 120)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (ROE) dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total modal lalu dikali **100%**. Semakin besar *Return on Equity*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang lebih besar pada perusahaan tersebut.

### 3). *Net Profit Margin* (NPM)

#### a). Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan.

“Rasio margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan” (Kasmir, 2012 hal 200).

“Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menyatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk

menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Margin laba yang meningkat akan lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik” (Fahmi, 2015 hal 81).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah adalah rasio yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan.

#### **b). Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Rambe et al., 2015 hal 55).

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

(Hani, 2015 hal 119).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih kemudian dikali **100%**.

#### **4). *Gross Profit Margin* (GPM)**

##### **a). Pengertian *Gross Profit Margin* (GPM)**

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat laba dengan membandingkan penjualan dan harga pokok penjualan.

“*Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengetahui presentas laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya” (Kasmir, 2012 hal 234).

“*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan margin laba kotor. mengenai *Gross Profit Margin* (GPM) Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk mengendalikan biaya persediaan” (Fahmi, 2017 hal 136).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio digunakan untuk mengetahui presentase laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk mengendalikan biaya persediaan.

#### **b). Pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

(Sjahrial, 2007 hal 45).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Gold Sold (HPP)}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2017 hal 136).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dapat diukur dengan penjualan bersih yang dikurang dengan harga pokok penjualan lalu dibandingkan dengan penjualan itu sendiri lalu dikali **100 %**.

### **5). *Operating Profit Margin* (OPM)**

#### **a). *Pengertian Operating Profit Margin* (OPM)**

*Operating Profit Margin* (OPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari penjualan yang dihasilkan.

“*Operating income ratio/Operating Profit Margin* merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan” (Sujarweni, 2017 hal 65).

“*Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan” (Hani, 2015 hal 118).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keefektifan operasional perusahaan yang dinilai dari tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

#### **b). *Pengukuran Operating Profit Margin* (OPM)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* (OPM) adalah:

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

(Sjahrial, 2007 hal 45).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating income ratio* / *Operating Profit Margin* (OPM) adalah:

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto-HPP-Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

(Sujarweni, 2017 hal 65).

Berdasarkan uraian rumus dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) dapat diukur dengan membandingkan antara laba kotor atau sebelum bunga dan pajak dengan penjualan lalu dikali **100%**.

## **B. Kerangka Berfikir**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba (rugi). Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keaungan terdiri atas beberapa rasio, diantaranya yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Dari hasil rasio tersebut perusahaan dapat melihat apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan hasil maksimal untuk menghasilkan target laba yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki saat ini dan untuk selanjutnya perusahaan data mengambil strategi yang sesuai untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Berikut

adalah analisis yang diperoleh dalam mengembangkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo kepada pihak eksternal perusahaan secara tepat waktu. Seperti gaji karyawan, pembayaran listrik dan telfon, gaji lembur, tunjangan dan lain sebagainya. Rasio ini akan berpengaruh terhadap citra baik perusahaan, karena dengan terpenuhinya semua kewajiban jangka pendek maka kinerja keuangan dinilai baik dan tentu citra baik juga untuk perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Rasio likuiditas terbagi atas beberapa jenis rasio likuiditas yang lebih spesifik yaitu Rasio lancar (*Current ratio*), rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash ratio*), dan *Inventory to net working capital*.

“*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2012 hal 134).

Kemudian, “*Quick ratio* atau Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian” (Fahmi, 2017 hal 125).

Selanjutnya ada *Cash ratio*, “*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan syarat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek” (Sudana, 2011 hal 21).

Disamping itu, ada jenis rasio likuiditas yang terakhir yaitu *Inventory To Net Working Capital*. “*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar” (Kasmir, 2012 hal 141).

Semakin tinggi nilai likuiditas maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun jika nilainya terlalu tinggi akan menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam memanfaatkan keuangan yang ada sehingga jumlahnya berlebih tetapi tidak dapat dimanfaatkan (Kasmir, 2012). Sebaliknya, semakin rendah nilai likuiditas maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio likuiditas, Laverage, dan profitabilitas Untuk menilai Kinerja keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta*” menyatakan bahwa perhitungan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas rata-rata hasilnya adalah likuid, itu berarti perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau cukup likuid (Mokodaser, Sabijono, & Elim, 2015).

Kemudian hasil penelitian terdahulu dengan judul “*Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Return on Investment.*” menyatakan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menggambarkan kemampuan yang kurang baik karena belum mampu mencapai rata-rata industry dan *Return on Investment* dalam keadaan baik karena telah mencapai standar industry (Hafsah, 2013).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, hal ini menandakan bahwa apabila likuiditas meningkat akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik karena telah memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

## **2. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan yaitu terutama neraca dan laporan keuangan laba rugi selama dalam rentang waktu tertentu.

Rasio ini biasanya dijadikan tolak ukur untuk menilai besaran laba investasi yang akan diperoleh nantinya oleh para investor dan kreditur (bank) dari besaran laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh sebab itu rasio profitabilitas akan sangat mempengaruhi citra baik perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu yang dinilai dalam bentuk

keefektifan manajemen secara keseluruhan sebagai hasil akhirnya yaitu keuntungan atau laba.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Total Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM).

“*Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva serta untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI)” (Rambe et al., 2015 hal 55).

Kemudian “*Return on Equity* (ROE), “*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2011 hal 22).

Disamping itu, ada rasio *Net Profit Margin* (NPM). “Rasio margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan” (Kasmir, 2012 hal 200).

“*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan margin laba kotor, mengenai *Gross Profit Margin* (GPM) Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan,

mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk mengendalikan biaya persediaan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan keuangan suatu perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibanding penjualan” (Fahmi, 2017 hal 136).

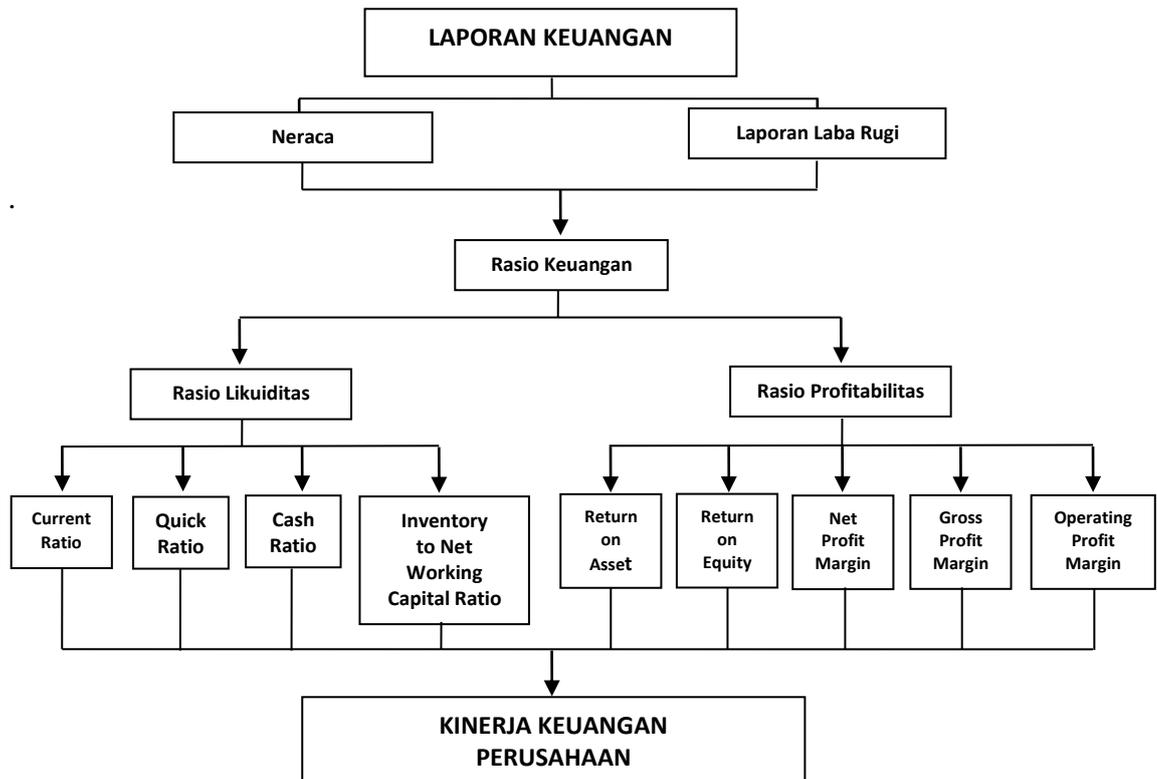
Dan rasio *Operating Profit Margin* (OPM). “*Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan” (Hani, 2015 hal 118).

Hasil penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio profitabilitas Dalam menilai Kinerja keuangan Perusahaan Pada PT Pelindo I Medan*” menyatakan hasil penelitian bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan yang cukup baik (Saragih, 2013).

Kemudian, hasil penelitian terdahulu dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*” menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Jufrizen & Asfa, 2015).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, hal ini menandakan bahwa

apabila profitabilitas meningkat akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik karena meningkatnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam proposal penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian deskriptif, karena menganalisis laporan keuangan yang digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas dan dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditemukan setelah tabulasi.

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan serta mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2005 hal 21).

Adapun jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif. “Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu” (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014 hal 85).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, yaitu menganalisis bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Mestika Sakti Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu petunjuk bagaimana variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta guna

mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Rasio likuiditas.

“Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan” (Munawir, 2014 hal 71).

Rasio likuiditas terbagi atas:

#### a). *Current ratio* (CR)

“*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”(Kasmir, 2012 hal 134).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Gumanti, 2011 hal 112)

Standar industry *Current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Apabila *Current ratio* diatas 2 kali, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Current ratio* dibawah 2 kali maka dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata industry (Kasmir, 2012 hal 143-208).

**b). *Quick ratio (QR)***

“*Quick ratio* atau rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Gumanti, 2011 hal 112).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick ratio* adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Rambe et al., 2015 hal 50).

Standar industry *Quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Apabila *Quick ratio* diatas 1,5 kali, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Quick ratio* dibawah 1,5 kali maka dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata industry (Kasmir, 2012 hal 143-208).

**c). *Cash ratio***

“*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek” (Sudana, 2011 hal 21).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Kasmir, 2012 hal 139).

Standar industry *Cash ratio* adalah sebesar 50%. Apabila *Cash ratio* diatas 50%, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Cash ratio* dibawah 50% maka dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata industry. Hanya saja perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan optimal karena rasio kas terlampau tinggi menandakan manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik sehingga adanya kas yang idle (menganggur) (Kasmir, 2012 hal 143-208).

**d). *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)***

“*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar” (Kasmir, 2012 hal 141).

. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory To Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory To NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

(Kasmir, 2012 hal 142).

Standar industry *Inventory To Net Working Capital* adalah sebesar 12%. Apabila *Inventory To Net Working Capital* diatas 12%, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Inventory To Net Working Capital* dibawah 12 % maka dikatakan kurang baik karena belum memenuhi syarat standar rata-rata industry (Kasmir, 2012 hal 143-208).

## 2). Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan” (Sudana, 2011 hal 22).

### a). *Return on Assets (ROA)*

“*Return on assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment (ROI)*” (Rambe et al., 2015 hal 55).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010 hal 148).

Standar industry *ROA* adalah sebesar 30 %. Apabila *Return on assets* diatas 30 %, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Return on assets* dibawah 30 % maka dikatakan kurang baik karena belum memenuhi syarat standar rata-rata industry. Semakin tinggi nilai

*Return on assets* menunjukkan semakin keadaan yang semakin baik karena semakin besarnya laba yang dihasilkan (Kasmir, 2012 hal 143-208).

**b). *Return on Equity (ROE)***

“*Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2011 hal 22).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

(Hani, 2015 hal 120)

Standar industry *Return on Equity* adalah sebesar 40%. Apabila *Return on Equity* diatas 40%, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Return on Equity* dibawah 40% maka dikatakan kurang baik karena belum memenuhi syarat standar rata-rata industry. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* menunjukkan keadaan yang semakin baik karena semakin tingginya laba yang dihasilkan (Kasmir, 2012 hal 143-208).

**c). *Net Profit Margin (NPM)***

“Rasio margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan” (Kasmir, 2012 hal 200).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

(Hani, 2015 hal 119).

Standar industry *Net Profit Margin* adalah sebesar 20 %. Apabila *Net Profit Margin* diatas 20 %, maka dikatakan baik karena telah memenuhi syarat standar rata-rata industry. Dan kebalikannya jika *Net Profit Margin* dibawah 20 % maka dikatakan kurang baik karena belum memenuhi syarat standar rata-rata industry. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan keadaan yang semakin baik karena semakin tingginya laba yang dihasilkan (Kasmir, 2012 hal 143-208).

#### d). *Gross Profit Margin* (GPM)

“*Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya” (Kasmir, 2012 hal 234).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio margin laba kotor *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

(Sjahrial, 2007 hal 45)

Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* menunjukkan keadaan yang semakin baik karena semakin tingginya laba yang dihasilkan (Kasmir, 2012).

**e). *Operating Profit Margin (OPM)***

“*Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan” (Hani, 2015 hal 118).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit*

*Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

(Sjahrial, 2007 hal 45).

Semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin* menunjukkan keadaan yang semakin baik karena semakin tingginya laba yang dihasilkan (Kasmir, 2012)

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mestika Sakti Medan, yang beralamat di Jalan Veteran No. 64-66-68-70, Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 yang diperkirakan akan selesai pada Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1

Waktu Penelitian	Waktu Penelitian																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pembuatan Proposl			■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■										
Seminar Proposal											■									
Pengumpulan Data													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■		
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																			■	

*Jadwal Kegiatan Penelitian*

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yakni data yang berbentuk perhitungan, yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.

##### 2. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan serta merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

## F. Teknik Analisa Data.

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana analisis *likuiditas* dan *profitabilitas* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif, dimana dalam analisis ini peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menafsirkan serta menganalisis data-data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. “Analisis data merupakan cara atau proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Agar dapat lebih mudah dipahami serta penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2013 hal 244).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab suatu rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Merekap data mentah menjadi data yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.
2. Pengelolaan data dengan menggunakan rumus agar terlihat tabulasi dari rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC). Serta rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM).
3. Menganalisis data yaitu bagaimana tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Perusahaan**

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu dengan ukuran 4,5 m x 18 m, dan 2 tingkat yang terletak di jalan pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu hanya berjumlah 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai tolan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapat izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan surat No.472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antaran lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, *consumer Good's*, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang memiliki peran utama di pasar.

##### **2. Perhitungan Rasio Keuangan.**

Sesuai dengan analisis rasio yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan adalah dalam kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2009

sampai dengan tahun 2018. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *Rasio Likuiditas* yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital* serta *Profitabilitas*-nya yang meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan tersebut:

#### a. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital*.

##### 1). Current Ratio

“*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2012 hal 134).

Berikut adalah rumus untuk perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Rasio Lancar}(\text{Current Ratio}) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut adalah tabel Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang menunjukkan perhitungan dari *Current Ratio* (CR) :

**Tabel IV . 1**  
**Data Current Ratio (CR)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio (CR)</b>
2009	Rp 49,854,368,852	Rp 47,180,423,826	1.06
2010	Rp 52,366,106,378	Rp 48,802,537,453	1.07
2011	Rp 57,151,227,848	Rp 54,038,033,422	1.06
2012	Rp 57,277,222,432	Rp 52,692,375,459	1.09
2013	Rp 64,726,732,714	Rp 59,785,825,645	1.08
2014	Rp 71,438,950,414	Rp 64,571,266,960	1.11
2015	Rp 53,777,879,621	Rp 47,687,583,356	1.13
2016	Rp 89,679,626,996	Rp 47,184,247,895	1.90
2017	Rp 88,907,499,252	Rp 105,448,862,102	0.84
2018	Rp 93,233,901,698	Rp 83,968,769,665	1.11
Jumlah	Rp 678,413,516,205	Rp 611,359,925,783	11.45
Rata-rata	Rp 67,841,351,621	Rp 61,135,992,578	1.14

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan*

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 49,854,368,852}{\text{Rp } 47,180,423,826} = 1.06$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 52,366,106,378}{\text{Rp } 48,802,537,453} = 1.07$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 57,151,227,848}{\text{Rp } 54,038,033,422} = 1.06$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 57,277,222,432}{\text{Rp } 52,692,375,459} = 1.09$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 64,726,732,714}{\text{Rp } 59,785,825,645} = 1.08$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 71,438,950,414}{\text{Rp } 64,571,266,960} = 1.11$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 53,777,879,621}{\text{Rp } 47,687,583,356} = 1.13$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 89,679,626,996}{\text{Rp } 47,184,247,895} = 1.90$$

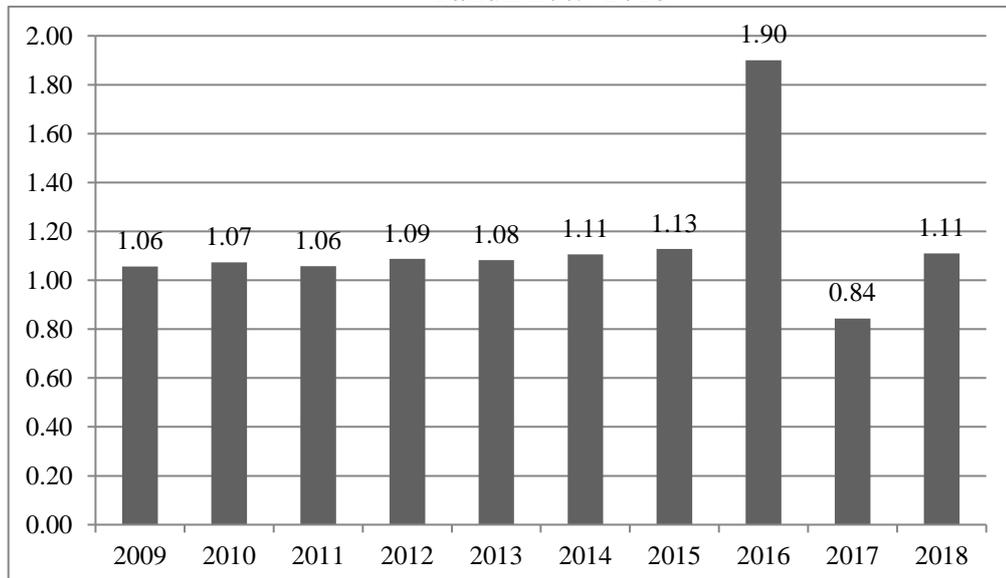
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 88,907,499,252}{\text{Rp } 105,448,862,102} = 0.84$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 93,233,901,698}{\text{Rp } 83,968,769,665} = 1.11$$

Perhitungan *Current Ratio* tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan masih dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 namun masih dibawah standar industry. Standar industry *Current Ratio* adalah sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Current Ratio* (CR) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018.

**Gambar IV . 1**  
**Grafik *Current Ratio* (CR)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2010, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2018, namun

mengalami penurunan pada tahun 2011, 2013, dan 2017. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan pada aktiva lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar.

## 2). *Quick Ratio* (QR)

“*Quick ratio* atau rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Gumanti, 2011 hal 112).

Berikut adalah rumus untuk perhitungan *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut adalah tabel Aktiva Lancar, Persediaan Akhir dan Hutang

Lancar yang menunjukkan perhitungan dari *Quick Ratio* (QR) :

**Tabel IV . 2**  
**Data *Quick Ratio* (QR)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan Akhir	Hutang Lancar	Quick Ratio (QR)
2009	Rp 49,854,368,852	Rp 40,808,140,737	Rp 47,180,423,826	0.192
2010	Rp 52,366,106,378	Rp 42,950,997,960	Rp 48,802,537,453	0.193
2011	Rp 57,151,227,848	Rp 45,235,360,743	Rp 54,038,033,422	0.221
2012	Rp 57,277,222,432	Rp 49,428,952,237	Rp 52,692,375,459	0.149
2013	Rp 64,726,732,714	Rp 57,443,630,302	Rp 59,785,825,645	0.122
2014	Rp 71,438,950,414	Rp 62,969,878,793	Rp 64,571,266,960	0.131
2015	Rp 53,777,879,621	Rp 44,834,832,435	Rp 47,687,583,356	0.188
2016	Rp 89,679,626,996	Rp 82,472,371,346	Rp 47,184,247,895	0.153
2017	Rp 88,907,499,252	Rp 72,546,821,460	Rp 105,448,862,102	0.155
2018	Rp 93,233,901,698	Rp 85,184,829,090	Rp 83,968,769,665	0.096
Jumlah	Rp 678,413,516,205	Rp 583,875,815,103	Rp 611,359,925,783	1.598
Rata-rata	Rp 67,841,351,621	Rp 58,387,581,510	Rp 61,135,992,578	0.160

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 49,854,368,852 - \text{Rp } 40,808,140,737}{\text{Rp } 47,180,423,826} = 0.192$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 52,366,106,378 - \text{Rp } 42,950,997,960}{\text{Rp } 48,802,537,453} = 0.193$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 57,151,227,848 - \text{Rp } 45,235,360,743}{\text{Rp } 54,038,033,422} = 0.221$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 57,277,222,432 - \text{Rp } 49,428,952,237}{\text{Rp } 52,692,375,459} = 0.149$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 64,726,732,714 - \text{Rp } 57,443,630,302}{\text{Rp } 59,785,825,645} = 0.122$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 71,438,950,414 - \text{Rp } 62,969,878,793}{\text{Rp } 64,571,266,960} = 0.131$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 53,777,879,621 - \text{Rp } 44,834,832,435}{\text{Rp } 47,687,583,356} = 0.188$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 89,679,626,996 - \text{Rp } 82,472,371,346}{\text{Rp } 47,184,247,895} = 0.153$$

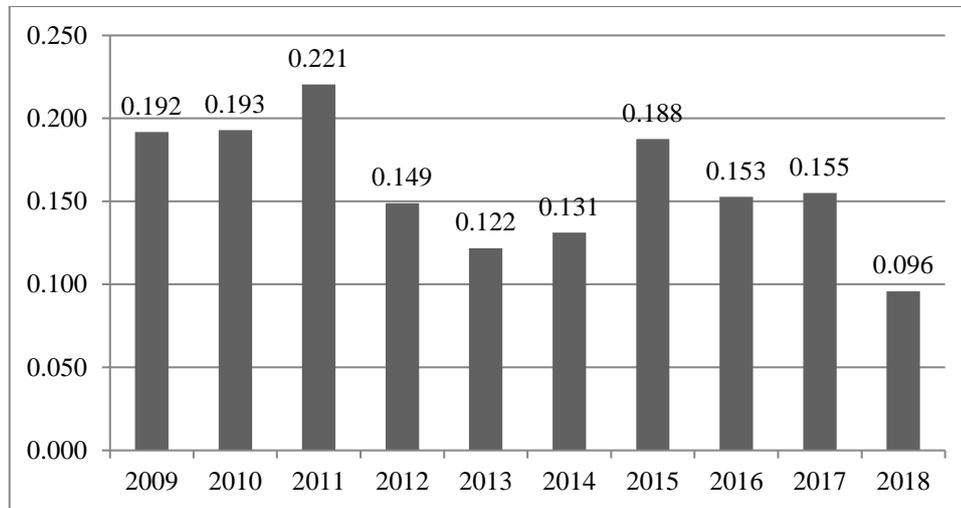
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 88,907,499,252 - \text{Rp } 72,546,821,460}{\text{Rp } 105,448,862,102} = 0.155$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 93,233,901,698 - \text{Rp } 85,184,829,090}{\text{Rp } 83,968,769,665} = 0.096$$

Berdasarkan perhitungan *Quick ratio* tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan masih dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 namun masih dibawah standar industry. Standar industry *Quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Quick Ratio* (QR) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 2**  
**Grafik *Quick Ratio* (QR)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* (QR) rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2010, 2011, 2014, 2015, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013, 2016 dan 2018. *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan karena peningkatan pada aktiva lancar dan persediaan yang diikuti dengan penurunan hutang lancar namun mengakibatkan QR mengalami penurunan.

### 3). *Cash Ratio*.

“*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek” (Sudana, 2011 hal 21).

Berikut adalah rumus perhitungan *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut adalah tabel Kas dan Hutang Lancar yang menunjukkan perhitungan dari *Cash Ratio* :

**Tabel IV . 3**  
**Data *Cash Ratio***  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2009	Rp 342,972,770	Rp 47,180,423,826	0.007
2010	Rp 306,353,488	Rp 48,802,537,453	0.006
2011	Rp 250,247,239	Rp 54,038,033,422	0.005
2012	Rp 392,741,104	Rp 52,692,375,459	0.007
2013	Rp 669,196,627	Rp 59,785,825,645	0.011
2014	Rp 670,212,349	Rp 64,571,266,960	0.010
2015	Rp 226,747,844	Rp 47,687,583,356	0.005
2016	Rp 570,212,349	Rp 47,184,247,895	0.012
2017	Rp 1,175,058,618	Rp 105,448,862,102	0.011
2018	Rp 879,212,708	Rp 83,968,769,665	0.010
Jumlah	Rp 5,482,955,096	Rp 611,359,925,783	0.086
Rata-rata	Rp 548,295,510	Rp 61,135,992,578	0.009

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 342,972,770}{\text{Rp } 47,180,423,826} = 0.007$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 306,353,488}{\text{Rp } 48,802,537,453} = 0,006$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 250,247,239}{\text{Rp } 54,038,033,422} = 0,005$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 392,741,104}{\text{Rp } 52,692,375,459} = 0,007$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 669,196,627}{\text{Rp } 59,785,825,645} = 0,011$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 670,212,349}{\text{Rp } 64,571,266,960} = 0,010$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 226,747,844}{\text{Rp } 47,687,583,356} = 0,005$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 570,212,349}{\text{Rp } 47,184,247,895} = 0,012$$

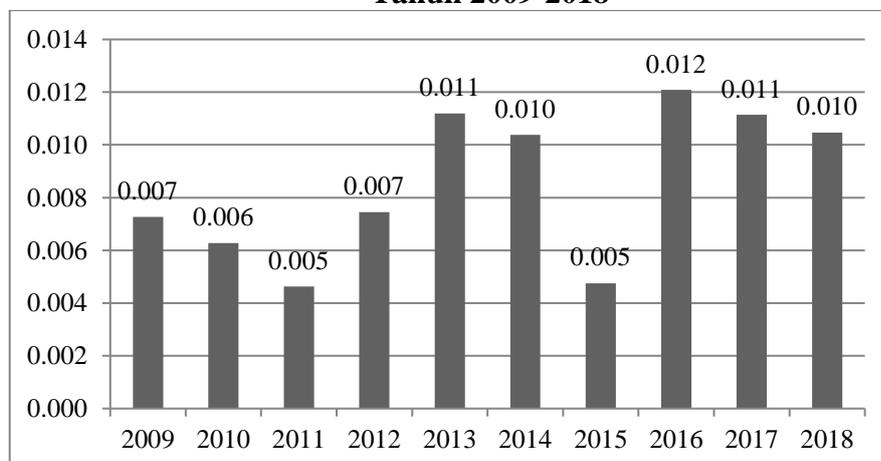
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1,175,058,618}{\text{Rp } 105,448,862,102} = 0,011$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 879,212,708}{\text{Rp } 83,968,769,665} = 0,010$$

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan dalam posisi yang tidak baik karena nilainya yang rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2009-2018 dan masih dibawah standar industry. Standar industry *Cash Ratio* adalah sebesar 0,5 atau 50% dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Cash Ratio* pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 3**  
**Grafik *Cash Ratio***  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2010, 2011, 2014, 2015, 2017, dan 2018, serta mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, dan 2016. *Cash Ratio* rata-rata mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan pada kas yang tidak sebanding dengan peningkatan pada hutang lancar.

#### 4). *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)*

“*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar” (Kasmir, 2012 hal 141).

Berikut adalah rumus perhitungan *Inventory To Net Working Capital*:

$$\text{Inventory To NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Berikut adalah tabel Persediaan Akhir, Aktiva Lancar, dan Hutang Lancar yang menunjukkan perhitungan dari *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC):

**Tabel IV . 4**  
**Data *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

Tahun	Persediaan Akhir	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Net Working Capital Ratio (ITNWC)
2009	Rp 40,808,140,737	Rp 49,854,368,852	Rp 47,180,423,826	15.261
2010	Rp 42,950,997,960	Rp 52,366,106,378	Rp 48,802,537,453	12.053
2011	Rp 45,235,360,743	Rp 57,151,227,848	Rp 54,038,033,422	14.530
2012	Rp 49,428,952,237	Rp 57,277,222,432	Rp 52,692,375,459	10.781
2013	Rp 57,443,630,302	Rp 64,726,732,714	Rp 59,785,825,645	11.626
2014	Rp 62,969,878,793	Rp 71,438,950,414	Rp 64,571,266,960	9.169
2015	Rp 44,834,832,435	Rp 53,777,879,621	Rp 47,687,583,356	7.362
2016	Rp 82,472,371,346	Rp 89,679,626,996	Rp 47,184,247,895	1.941
2017	Rp 72,546,821,460	Rp 88,907,499,252	Rp 105,448,862,102	-4.386
2018	Rp 85,184,829,090	Rp 93,233,901,698	Rp 83,968,769,665	9.194
Jumlah	Rp 583,875,815,103	Rp 678,413,516,205	Rp 611,359,925,783	87.531
Rata-rata	Rp 58,387,581,510	Rp 67,841,351,621	Rp 61,135,992,578	8.753

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 40,808,140,737}{\text{Rp } 49,854,368,852 - \text{Rp } 47,180,423,826} = 15,261$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 42,950,997,960}{\text{Rp } 52,366,106,378 - \text{Rp } 48,802,537,453} = 12,053$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 45,235,360,743}{\text{Rp } 57,151,227,848 - \text{Rp } 54,038,033,422} = 14,530$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 49,428,952,237}{\text{Rp } 57,277,222,432 - \text{Rp } 52,692,375,459} = 10,781$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 57,443,630,302}{\text{Rp } 64,726,732,714 - \text{Rp } 59,785,825,645} = 11,626$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 62,969,878,793}{\text{Rp } 71,438,950,414 - \text{Rp } 64,571,266,960} = 9,169$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 44,834,832,435}{\text{Rp } 53,777,879,621 - \text{Rp } 47,687,583,356} = 7,362$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 2,472,371,346}{\text{Rp } 89,679,626,996 - \text{Rp } 47,184,247,895} = 1,941$$

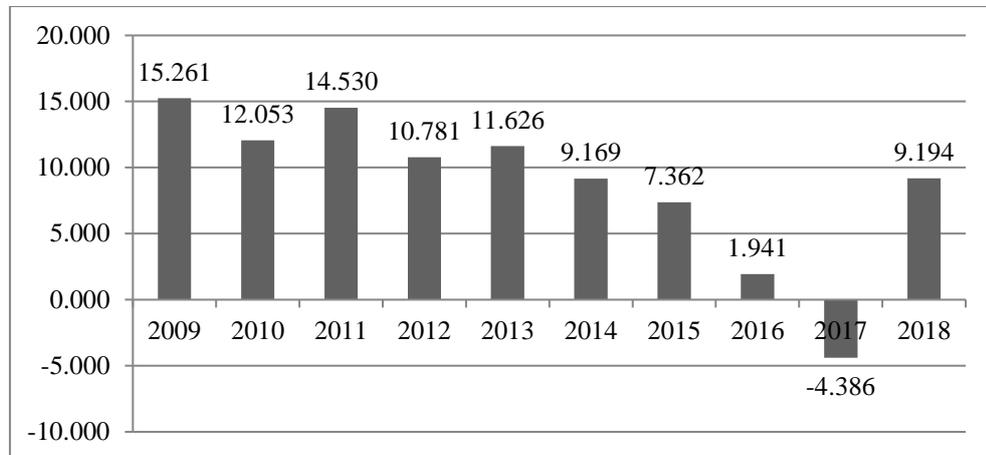
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 72,546,821,460}{\text{Rp } 88,907,499,252 - \text{Rp } 105,448,862,102} = -4,386$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 85,184,829,090}{\text{Rp } 93,233,901,698 - \text{Rp } 83,968,769,665} = 9,194$$

Berdasarkan perhitungan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan dalam posisi yang kurang baik karena nilainya yang rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2009-2018 dan masih dibawah standar industry. Standar industry *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) adalah sebesar 0,12 atau 12% dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 4**  
**Grafik *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2010, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017, serta mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2013, dan 2018. *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) rata-rata mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan pada persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar.

#### **b. Rasio Profitabilitas.**

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

##### **1). *Return On Assets* (ROA)**

“*Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI)” (Rambe et al., 2015 hal 55).

Berikut adalah rumus untuk perhitungan *Return on Assets* (ROA):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel Laba Bersih dan Total Aktiva yang menunjukkan perhitungan dari *Return on assets* (ROA):

**Tabel IV . 5**  
**Data *Return on Assets* (ROA)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	Return On Assets (ROA)
2009	Rp 596,064,724	Rp 52,798,873,174	1.13%
2010	Rp 627,467,880	Rp 55,048,454,681	1.14%
2011	Rp 879,164,824	Rp 60,963,115,477	1.44%
2012	Rp 803,857,875	Rp 60,195,582,723	1.34%
2013	Rp 1,063,802,322	Rp 68,567,104,059	1.55%
2014	Rp 1,279,280,013	Rp 74,631,825,388	1.71%
2015	Rp 653,001,692	Rp 59,355,818,032	1.10%
2016	Rp 1,163,406,361	Rp 96,032,902,842	1.21%
2017	Rp 1,737,646,368	Rp 121,917,987,247	1.43%
2018	Rp 1,386,124,857	Rp 99,136,832,924	1.40%
Jumlah	Rp 10,189,816,916	Rp 748,648,496,547	13.45%
Rata-rata	Rp 1,018,981,692	Rp 74,864,849,655	1.34%

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan*

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 596,064,724}{\text{Rp } 52,798,873,174} = 1.13\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 627,467,880}{\text{Rp } 55,048,454,681} = 1.14\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 879,164,824}{\text{Rp } 60,963,115,477} = 1.44\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 803,857,875}{\text{Rp } 60,195,582,723} = 1.34\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1,063,802,322}{\text{Rp } 68,567,104,059} = 1.55\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 1,279,280,013}{\text{Rp } 74,631,825,388} = 1.71\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 653,001,692}{\text{Rp } 59,355,818,032} = 1.10\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 1,163,406,361}{\text{Rp } 96,032,902,842} = 1.21\%$$

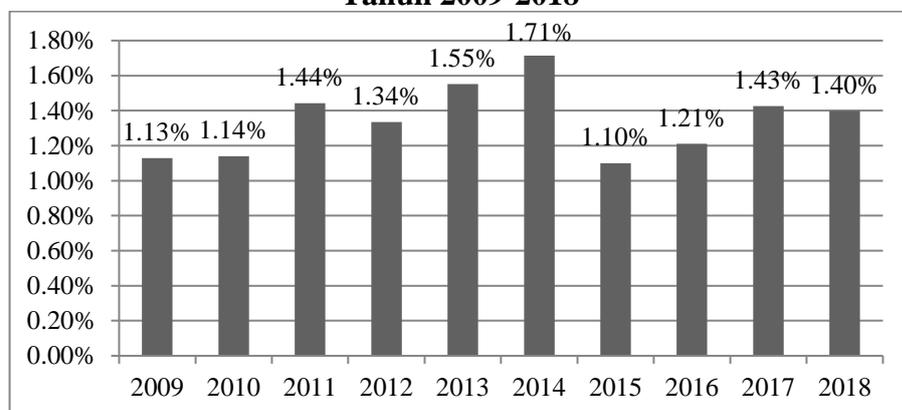
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1,737,646,368}{\text{Rp } 121,917,987,247} = 1.43\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 1,386,124,857}{\text{Rp } 99,136,832,924} = 1.40\%$$

Berdasarkan perhitungan *Return on assets* (ROA) tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan masih dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 namun masih dibawah standar industry. Standar industry *Return on assets* (ROA) adalah sebesar 35% dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Return on assets* (ROA) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 5**  
**Grafik *Return on Assets* (ROA)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Return on assets* (ROA) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. *Return on assets* (ROA) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

“*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2011 hal 22).

Berikut adalah rumus untuk perhitungan *Return on Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Berikut adalah tabel Laba Bersih dan Modal yang menunjukkan perhitungan dari *Return on Equity* (ROE):

**Tabel IV . 6**  
**Data *Return on Equity* (ROE)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih</b>	<b>Modal</b>	<b>Return On Equity (ROE)</b>
2009	Rp 596,064,724	Rp 5,618,449,348	10.61%
2010	Rp 627,467,880	Rp 6,245,917,228	10.05%
2011	Rp 879,164,824	Rp 6,925,082,055	12.70%
2012	Rp 803,857,875	Rp 7,503,207,264	10.71%
2013	Rp 1,063,802,322	Rp 8,781,278,414	12.11%
2014	Rp 1,279,280,013	Rp 10,060,558,428	12.72%
2015	Rp 653,001,692	Rp 6,841,981,955	9.54%
2016	Rp 1,163,406,361	Rp 11,223,964,789	10.37%
2017	Rp 1,737,646,368	Rp 16,469,125,145	10.55%
2018	Rp 1,386,124,857	Rp 15,168,063,259	9.14%
Jumlah	Rp 10,189,816,916	Rp 94,837,627,885	108.49%
Rata-rata	Rp 1,018,981,692	Rp 9,483,762,789	10.85%

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 596,064,724}{\text{Rp } 5,618,449,348} = 10.61\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 627,467,880}{\text{Rp } 6,245,917,228} = 10.05\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 879,164,824}{\text{Rp } 6,925,082,055} = 12.70\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 803,857,875}{\text{Rp } 7,503,207,264} = 10.71\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1,063,802,322}{\text{Rp } 8,781,278,414} = 12.11\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 1,279,280,013}{\text{Rp } 10,060,558,428} = 12.72\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 653,001,692}{\text{Rp } 6,841,981,955} = 9.54\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 1,163,406,361}{\text{Rp } 11,223,964,789} = 10.37\%$$

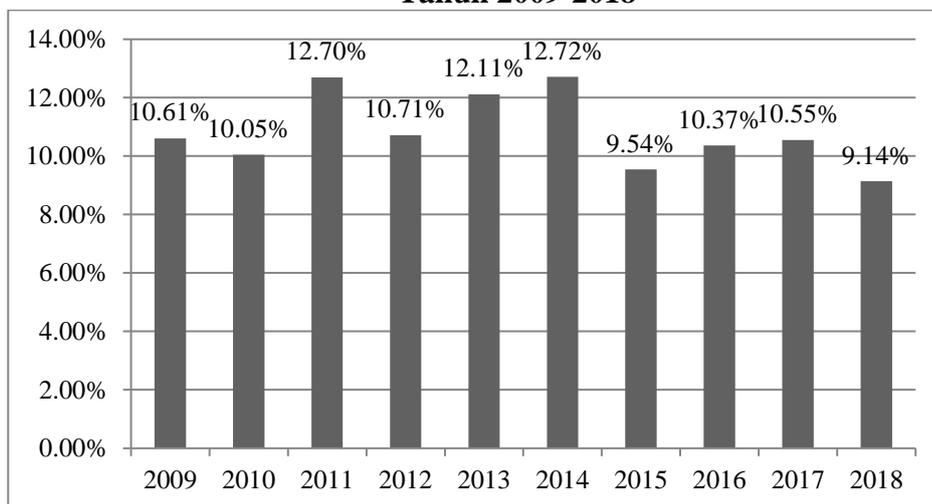
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1,737,646,368}{\text{Rp } 16,469,125,145} = 10.55\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 1,386,124,857}{\text{Rp } 15,168,063,259} = 9.14\%$$

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan masih dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 namun masih dibawah standar industry. Standar industry *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 40% dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Return on Equity* (ROE) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 6**  
**Grafik *Return on Equity* (ROE)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Return on Equity* (ROE) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2010, 2012, 2015, dan 2018. *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan modal.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

“*Net Profit Margin* atau Rasio margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan” (Kasmir, 2012 hal 200).

Berikut adalah rumus perhitungan *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel Laba Bersih dan Penjualan yang menunjukkan perhitungan dari *Net Profit Margin* (NPM):

**Tabel IV . 7**  
**Data *Net Profit Margin* (NPM)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>(Margin laba bersih) NPM</b>
2009	Rp 596,064,724	Rp 166,024,147,082	0.36%
2010	Rp 627,467,880	Rp 159,162,457,650	0.39%
2011	Rp 879,164,824	Rp 168,028,013,944	0.52%
2012	Rp 803,857,875	Rp 174,895,507,779	0.46%
2013	Rp 1,063,802,322	Rp 165,804,927,320	0.64%
2014	Rp 1,279,280,013	Rp 149,681,883,464	0.85%
2015	Rp 653,001,692	Rp 168,028,371,136	0.39%
2016	Rp 1,163,406,361	Rp 131,174,774,455	0.89%
2017	Rp 1,737,646,368	Rp 146,557,892,883	1.19%
2018	Rp 1,386,124,857	Rp 139,681,896,622	0.99%
Jumlah	Rp 10,189,816,916	Rp 1,569,039,872,335	6.69%
Rata-rata	Rp 1,018,981,692	Rp 156,903,987,234	0.67%

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan*

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 596,064,724}{\text{Rp } 166,024,147,082} = 0.36\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 627,467,880}{\text{Rp } 159,162,457,650} = 0.39\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 879,164,824}{\text{Rp } 168,028,013,944} = 0.52\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 803,857,875}{\text{Rp } 174,895,507,779} = 0.46\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1,063,802,322}{\text{Rp } 165,804,927,320} = 0.64\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 1,279,280,013}{\text{Rp } 149,681,883,464} = 0.85\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 653,001,692}{\text{Rp } 168,028,371,136} = 0.39\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 1,163,406,361}{\text{Rp } 131,174,774,455} = 0.89\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1,737,646,368}{\text{Rp } 146,557,892,883} = 1.19\%$$

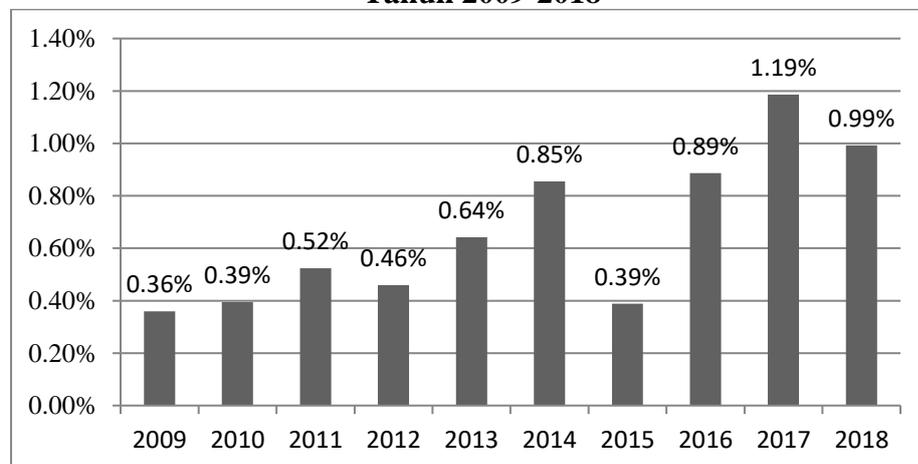
$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 1,386,124,857}{\text{Rp } 139,681,896,622} = 0.99\%$$

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan masih dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 namun masih dibawah standar industry. Standar industry *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 20% dalam setahun (Kasmir, 2012 hal 143-208).

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 7**

**Grafik *Net Profit Margin* (NPM)  
PT. Mestika Sakti Medan  
Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa turunnya *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun mengalami pada tahun 2012, 2015, dan 2018. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih diikuti naiknya penjualan.

#### 4. *Gross Profit Margin* (GPM)

“*Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya” (Kasmir, 2012 hal 234).

Berikut adalah rumus perhitungan *Gross Profit Margin*:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

Berikut adalah tabel Penjualan dan Harga Pokok Penjualan yang menunjukkan perhitungan dari *Gross Profit Margin* (GPM):

**Tabel IV . 8**  
**Data *Gross Profit Margin* (GPM)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Penjualan - Harga Pokok Penjualan	Gross Profit Margin (GPM)
2009	Rp 166,024,147,082	Rp 158,837,042,409	Rp 7,187,104,673	4.33%
2010	Rp 159,162,457,650	Rp 152,076,877,687	Rp 7,085,579,963	4.45%
2011	Rp 168,028,013,944	Rp 162,514,214,528	Rp 5,513,799,416	3.28%
2012	Rp 174,895,507,779	Rp 169,245,427,139	Rp 5,650,080,640	3.23%
2013	Rp 165,804,927,320	Rp 159,582,052,598	Rp 6,222,874,722	3.75%
2014	Rp 149,681,883,464	Rp 142,974,445,710	Rp 6,707,437,754	4.48%
2015	Rp 168,028,371,136	Rp 160,771,885,613	Rp 7,256,485,523	4.32%
2016	Rp 131,174,774,455	Rp 124,571,821,448	Rp 6,602,953,007	5.03%
2017	Rp 146,557,892,883	Rp 139,525,051,068	Rp 7,032,841,815	4.80%
2018	Rp 139,681,896,622	Rp 132,159,496,342	Rp 7,522,400,280	5.39%
Jumlah	Rp 1,569,039,872,335	Rp 1,502,258,314,542	Rp 66,781,557,793	43.06%
Rata-rata	Rp 156,903,987,234	Rp 150,225,831,454	Rp 6,678,155,779	4.26%

**Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 166,024,147,082 - \text{Rp } 158,837,042,409}{\text{Rp } 166,024,147,082} = 4.33\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 159,162,457,650 - \text{Rp } 152,076,877,687}{\text{Rp } 159,162,457,650} = 4.45\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 168,028,013,944 - \text{Rp } 162,514,214,528}{\text{Rp } 168,028,013,944} = 3.28\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 174,895,507,779 - \text{Rp } 169,245,427,139}{\text{Rp } 174,895,507,779} = 3.23\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 165,804,927,320 - \text{Rp } 159,582,052,598}{\text{Rp } 165,804,927,320} = 3.75\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 149,681,883,464 - \text{Rp } 142,974,445,710}{\text{Rp } 149,681,883,464} = 4.48\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 168,028,371,136 - \text{Rp } 160,771,885,613}{\text{Rp } 168,028,371,136} = 4.32\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 131,174,774,455 - \text{Rp } 124,571,821,448}{\text{Rp } 131,174,774,455} = 5.03\%$$

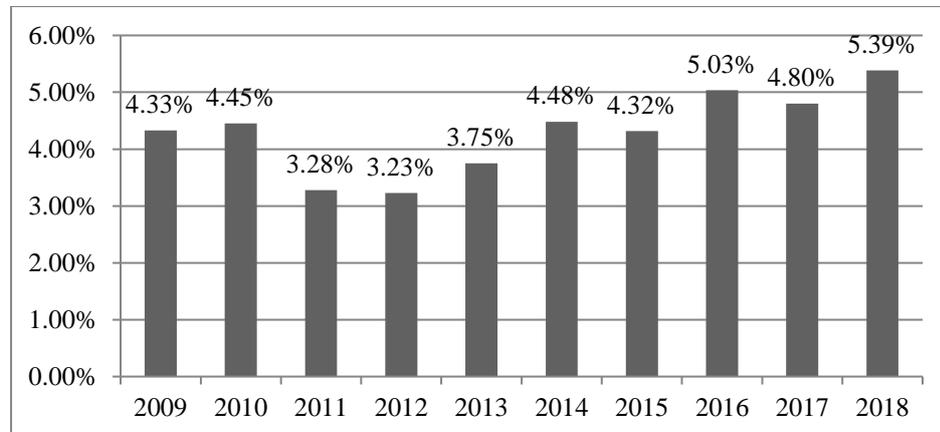
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 146,557,892,883 - \text{Rp } 139,525,051,068}{\text{Rp } 146,557,892,883} = 4.80\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 139,681,896,622 - \text{Rp } 132,159,496,342}{\text{Rp } 139,681,896,622} = 5.39\%$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018.

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 8**  
**Grafik *Gross Profit Margin* (GPM)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018, namun mengalami pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017. *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya peningkatan pada penjualan yang tidak sebanding dengan peningkatan harga pokok penjualan.

### **5. *Operating Profit Margin* (OPM)**

“*Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan” (Hani, 2015 hal 118).

Berikut adalah rumus perhitungan *Operating Profit Margin*:

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel Laba Sebelum Bunga & Pajak dan Penjualan yang menunjukkan perhitungan dari *Operating Profit Margin* (OPM):

**Tabel IV . 9**  
**Data *Operating Profit Margin* (OPM)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Labanya sebelum bunga &amp; pajak</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Operating Profit Margin (OPM)</b>
2009	Rp 370,649,052	Rp 166,024,147,082	0.22%
2010	Rp 585,432,803	Rp 159,162,457,650	0.37%
2011	Rp 558,477,900	Rp 168,028,013,944	0.33%
2012	Rp 394,619,407	Rp 174,895,507,779	0.23%
2013	Rp 558,477,900	Rp 165,804,927,320	0.34%
2014	Rp 940,520,304	Rp 149,681,883,464	0.63%
2015	Rp 491,972,039	Rp 168,028,371,136	0.29%
2016	Rp 734,161,820	Rp 131,174,774,455	0.56%
2017	Rp 210,159,897	Rp 146,557,892,883	0.14%
2018	Rp 953,019,901	Rp 139,681,896,622	0.68%
Jumlah	Rp 5,797,491,023	Rp 1,569,039,872,335	3.79%
Rata-rata	Rp 579,749,102	Rp 156,903,987,234	0.38%

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan*

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 370,649,052}{\text{Rp } 166,024,147,082} = 0.22\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 585,432,803}{\text{Rp } 159,162,457,650} = 0.37\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 558,477,900}{\text{Rp } 168,028,013,944} = 0.33\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 394,619,407}{\text{Rp } 174,895,507,779} = 0.23\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 558,477,900}{\text{Rp } 165,804,927,320} = 0.34\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 940,520,304}{\text{Rp } 149,681,883,464} = 0.63\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 491,972,039}{\text{Rp } 168,028,371,136} = 0.29\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 734,161,820}{\text{Rp } 131,174,774,455} = 0.56\%$$

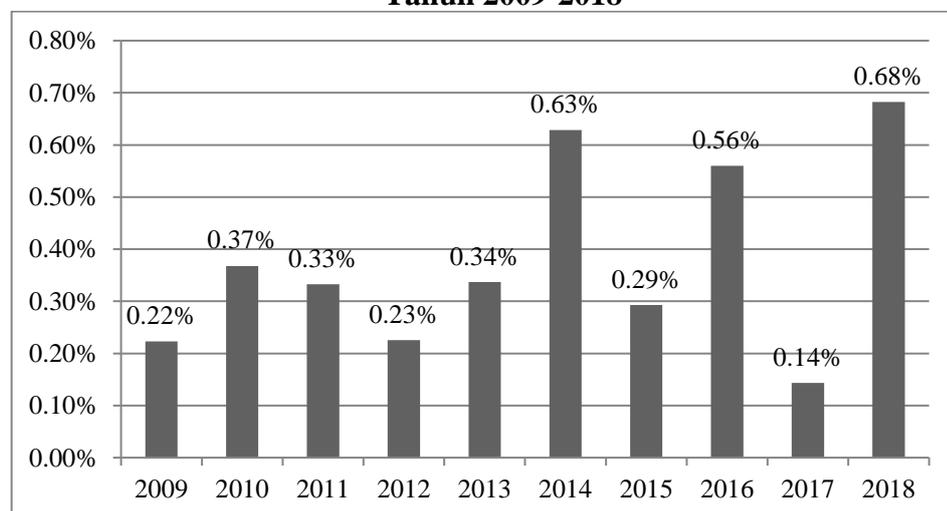
$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 210,159,897}{\text{Rp } 146,557,892,883} = 0.14\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 953,019,901}{\text{Rp } 139,681,896,622} = 0.68\%$$

Berdasarkan perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) tahun 2009-2018 menunjukkan keadaan dalam posisi yang cukup baik karena nilainya yang rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018.

Dan berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Mestika Sakti tahun 2009-2018:

**Gambar IV . 9**  
**Grafik *Operating Profit Margin* (OPM)**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018, namun mengalami pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017. *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya

penurunan pada laba sebelum bunga dan pajak yang diikuti dengan naiknya penjualan.

Dengan menggunakan analisis Rasio Keuangan yang tergambar dalam suatu ringkasan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi selama periode bersangkutan pada PT. Mestika Sakti Medan, tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini untuk menilai kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio likuiditas meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC), serta rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Perhitungan rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel IV . 10**  
**Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada**  
**PT. Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2009-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas				Rasio Profitabilitas				
	Current Ratio (CR)	QR	Cash Ratio	ITNWC	ROA	ROE	NPM	GPM	OPM
2009	1.06	0.192	0.007	15.261	1.13%	10.61%	0.36%	4.33%	0.22%
2010	1.07	0.193	0.006	12.053	1.14%	10.05%	0.39%	4.45%	0.37%
2011	1.06	0.221	0.005	14.530	1.44%	12.70%	0.52%	3.28%	0.33%
2012	1.09	0.149	0.007	10.781	1.34%	10.71%	0.46%	3.23%	0.23%
2013	1.08	0.122	0.011	11.626	1.55%	12.11%	0.64%	3.75%	0.34%
2014	1.11	0.131	0.010	9.169	1.71%	12.72%	0.85%	4.48%	0.63%
2015	1.13	0.188	0.005	7.362	1.10%	9.54%	0.39%	4.32%	0.29%
2016	1.90	0.153	0.012	1.941	1.21%	10.37%	0.89%	5.03%	0.56%
2017	0.84	0.155	0.011	-4.386	1.43%	10.55%	1.19%	4.80%	0.14%
2018	1.11	0.096	0.010	9.194	1.40%	9.14%	0.99%	5.39%	0.68%
Jumlah	11.45	1.598	0.086	87.531	13.45%	108.49%	6.69%	43.06%	3.79%
Rata-rata	1.14	0.160	0.009	8.753	1.34%	10.85%	0.67%	4.26%	0.38%

## B. Pembahasan.

### 1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan.

#### a. Current Ratio (CR).

Berdasarkan Tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa aktiva lancar rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Kemudian dapat dilihat bahwa hutang lancar rata-rata mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Hal ini dapat mengakibatkan fluktuasi pada *Current Ratio* (CR), sebab CR adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

*Current Ratio* (CR) rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2010, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2011, 2013, dan 2017. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan pada aktiva lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar. Pada kondisi ini perusahaan telah mengoptimalkan untuk meningkatkan aktiva lancar tetapi belum mengoptimalkan pengendalian hutang lancar, karena hutang lancar rata-rata masih mengalami peningkatan, yang akan berpengaruh pada *Current Ratio* (CR). Namun pada kondisi tersebut *Current Ratio* (CR) masih dalam kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata mengalami kenaikan, dan besarnya jumlah aktiva lancar masih mampu untuk membayar hutang lancar perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar.

“*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang

atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya” (Munawir, 2014).

Standar industry *Current Ratio* sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industry, rata-rata *Current Ratio* pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 1,14 kali menandakan keadaan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Return on Investment.*” menyatakan bahwa *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Hasil penelitian *Current Ratio* menggambarkan kemampuan yang kurang baik karena belum mampu mencapai rata-rata industry (Hafsah, 2013).

b. Quick Ratio (QR).

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa aktiva lancar rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Persediaan rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Kemudian dapat dilihat bahwa hutang lancar rata-rata mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Hal tersebut akan mengakibatkan fluktuasi pada *Quick Ratio* (QR), dimana QR adalah perhitungan dari aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan kemudian dibandingkan dengan hutang lancar.

*Quick Ratio* (QR) rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2010, 2011, 2014, 2015, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013, 2016 dan 2018. *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan karena peningkatan pada aktiva lancar dan persediaan yang diikuti dengan penurunan hutang lancar namun mengakibatkan QR mengalami penurunan. Pada kondisi tersebut *Quick Ratio* (QR) masih dalam kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2009-2018.

Standar industri *Quick Ratio* (QR) sebanyak 1,5 kali dalam setahun (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rata-rata *Quick Ratio* (QR) pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 0,16 kali menandakan keadaan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Return on Investment.*” menyatakan bahwa *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dibagi dengan hutang lancar. Hasil penelitian *Quick Ratio* menggambarkan kemampuan yang kurang baik karena belum mampu mencapai rata-rata industri (Hafsah, 2013).

#### c. *Cash Ratio.*

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas dapat dilihat kas rata-rata mengalami kenaikan namun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010, 2011, 2015, dan 2018. Kemudian dapat dilihat bahwa hutang lancar rata-rata mengalami

kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Hal tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi pada *Cash Ratio* dimana *Cash Ratio* adalah perhitungan dari kas yang dibandingkan dengan hutang lancar.

*Cash Ratio* rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2010, 2011, 2014, 2015, 2017, dan 2018, serta mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, dan 2016, hal tersebut karena terjadinya peningkatan pada kas yang tidak sebanding dengan peningkatan pada hutang lancar. Pada kondisi ini *Cash Ratio* dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena *Cash Ratio* rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2009-2018. Dan besarnya jumlah kas sangat minim untuk dapat membayar hutang lancar perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah kas yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar.

Standar industry *Cash Ratio* sebesar 50% (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industry, rata-rata *Cash Ratio* pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 0,009 atau 0,9 % menandakan keadaan yang tidak baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta*” menyatakan hasil penelitian bahwa *Cash Ratio* paling tinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 30% dan dengan nilai tertinggi tersebut angka rasio nya masih dibawah standar industry yaitu sebesar 50%, maka kinerja keuangan perusahaan masih tergolong kurang baik (Pantjaningsih, 2019).

d. *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)*.

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat dilihat persediaan rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Dan aktiva lancar rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Kemudian dapat dilihat bahwa hutang lancar rata-rata mengalami kenaikan namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Hal tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi pada *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)*, dimana *Inventory To Net Working Capital (ITNWC)* adalah perhitungan dari persediaan yang dibandingkan dengan modal kerja, modal kerja tersebut merupakan aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar.

*Inventory to Net Working Capital Ratio (ITNWC)* rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2010, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017, serta mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2013, dan 2018. ITNWC rata-rata mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan pada persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar. Pada kondisi ini ITNWC dalam kondisi kinerja keuangan kurang baik karena ITNWC rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2009-2018.

Standar industry *Inventory to Net Working Capital Ratio (ITNWC)* sebesar 12% (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industry, rata-rata ITNWC pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 8,753 atau 8,753% menandakan keadaan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta*” menyatakan hasil penelitian bahwa *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) paling tinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 60% dan dengan nilai tertinggi tersebut angka rasio nya telah jauh melampaui standar industry yaitu sebesar 12%, maka kondisi kinerja keuangan baik dinilai dari rasio tersebut (Pantjaningsih, 2019).

Dari uraian pembahasan rasio likuiditas diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) masih dalam kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018. *Current Ratio* (CR) rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2010, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2018. Dan *Quick Ratio* (QR) rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2010, 2011, 2014, 2015, dan 2017. Semakin tinggi dan meningkat rasio likuiditas maka menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik karena perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya.

Sedangkan *Cash Ratio* dan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata mengalami penurunan. *Cash Ratio* rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2010, 2011, 2014, 2015, 2017, dan 2018. Dan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2010, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Semakin rendah dan menurun rasio likuiditas menunjukkan

keadaan kinerja keuangan yang kurang baik karena perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya secara keseluruhan.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industry, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* dan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) menunjukkan keadaan yang kurang baik karena belum memenuhi standar rata-rata industry. Rata-rata *Current Ratio* (CR) sebanyak 1,14 kali dengan standar industry sebanyak 2 kali, rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebanyak 0,16 kali dengan standar industry sebanyak 1,5 kali, rata-rata *Cash Ratio* sebesar 0,9% dengan standar industry sebesar 50%, dan rata-rata *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) sebesar 8,75% dengan standar industry sebesar 12%.

Berdasarkan uraian pembahasan rasio likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 dilihat dari nilai likuiditasnya menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik karena rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010, dan meski masih dibawah standar industry tetapi nilainya sebanyak 1,14 kali tidak terlalu jauh dari standar industry yang ada yaitu sebanyak 2 kali, maka keadaan tersebut masih menunjuk kinerja keuangan yang cukup baik. Kemudian *Quick Ratio* (QR) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang juga cukup baik, meski rata-rata sebanyak 0,16 kali masih dibawah standar industry yaitu sebanyak 1,5 kali, tetapi nilai *Quick Ratio* (QR) rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut masih menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Selanjutnya *Cash Ratio* menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang tidak baik karena rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2009-2010, dan rata-rata *Cash Ratio* sebesar 0,9% masih jauh dibawah

standar industry yaitu sebesar 50%. Dan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2009-2010, dan rata-rata *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) sebesar 8,75% masih dibawah standar industry yaitu sebesar 12%.

## **2. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan.**

### **a. Return on Assets (ROA).**

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Kemudian total aktiva juga mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018. Hal tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi pada *Return on Assets* (ROA), dimana *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

*Return on assets* (ROA) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. *Return on assets* (ROA) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Pada kondisi ini *Return on assets* (ROA) dalam kondisi kinerja keuangan baik karena *Return on assets* (ROA) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018, yang menggambarkan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan aktiva yang ada.

Standar industry *Return on assets* (ROA) sebesar 35% (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industry, rata-rata *Return on*

*assets* (ROA) pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 13,4 % menandakan keadaan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2010-2015*” menyatakan hasil berdasarkan analisis *Return on assets* (ROA) diperoleh hasil 8,93% rata-rata yang diperoleh menunjukkan keadaan yang kurang baik atau dibawah standar pedoman rata-rata industri (Khasanah, 2017).

b. *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Lalu pada modal rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018, dengan terjadinya hal tersebut juga akan mempengaruhi laba yang mengakibatkan fluktuasi pada *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal.

*Return on Equity* (ROE) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2010, 2012, 2015, dan 2018. *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan modal. Pada kondisi ini *Return on Equity* (ROE) dalam kondisi kinerja keuangan baik karena *Return on Equity* (ROE) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018, yang menggambarkan

perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan laba yang dihasilkan dari pengembalian atas modal para pemegang saham.

Standar industry *Return on Equity* (ROE) sebesar 40% (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industry, rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 10,85 % menandakan keadaan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk*” menyatakan hasil bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 14,31% masih dibawah rata-rata industry menunjukkan kinerja keuangan yang tidak efisien (Suhendro, 2017).

#### c. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan Tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih rata-rata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018. Lalu penjualan bersih rata-rata mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016 dan 2018. Hal tersebut akan berpengaruh pada fluktuasi pada *Net Profit Margin* (NPM), dimana NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.

*Net Profit Margin* (NPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun mengalami pada tahun 2012, 2015, dan 2018. *Return Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih diikuti naiknya penjualan. Pada kondisi ini *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi kinerja keuangan baik karena *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata mengalami

peningkatan untuk tahun 2009-2018, yang menggambarkan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan.

Standar industry *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 20% (Kasmir, 2012). Jadi jika dibandingkan dengan rata-rata industry, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2009-2018 sebesar 0,67 % menandakan keadaan yang tidak baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2010-2015*” menyatakan hasil berdasarkan analisis *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh presentase 6,54 %, dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan keadaan yang kurang baik atau dibawah standar pedoman rata-rata industri (Khasanah, 2017).

#### d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa penjualan bersih rata-rata mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016 dan 2018. Kemudian harga pokok penjualan, yang juga rata-rata mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018. Hal ini juga mengakibatkan fluktuasi pada *Gross Profit Margin* (GPM), dimana GPM merupakan penjualan yang telah dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan.

*Gross Profit Margin* (GPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018, namun mengalami pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017. *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya peningkatan pada penjualan yang

tidak sebanding dengan peningkatan harga pokok penjualan. Pada kondisi ini *Gross Profit Margin* (GPM) dalam kondisi kinerja keuangan baik karena *Gross Profit Margin* (GPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018, yang menggambarkan perusahaan mampu memperoleh laba kotor yang optimal dari kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk mengendalikan biaya persediaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Param Gresik*” menyatakan hasil analisis *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu fluktuasi dan mengalami penurunan berdasarkan hal tersebut kinerja operasional perusahaan kurang baik, dan jika rata-rata mengalami peningkatan maka menunjukkan kinerja operasional perusahaan yang baik (Rakhmawati, Lestari, & Rosyafah, 2017).

e. *Operating Profit Margin* (OPM)

Berdasarkan Tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa laba sebelum pajak rata-rata mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2017. Kemudian penjualan bersih rata-rata mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2010, 2013, 2014, 2016 dan 2018. Hal ini dapat mengakibatkan fluktuasi pada *Operating Profit Margin* (OPM), dimana OPM merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

*Operating Profit Margin* (OPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018, namun mengalami pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017. *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba sebelum bunga dan pajak yang diikuti dengan naiknya penjualan. Pada kondisi ini *Operating Profit Margin* (OPM) dalam kondisi kinerja keuangan baik karena *Operating Profit Margin* (OPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018, yang menggambarkan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal yang dinilai dari tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Rasio profitabilitas Dalam menilai Kinerja keuangan Perusahaan Pada PT Pelindo I Medan*” menyatakan hasil berdasarkan analisis *Operating Profit Margin* (OPM) selama tiga tahun terus meningkat, berdasarkan hal tersebut kinerja operasional perusahaan pada tahun tersebut cukup baik (Saragih, 2013).

Dari uraian pembahasan rasio profitabilitas diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan kondisi kinerja keuangan baik karena rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2009-2018. *Return on assets* (ROA) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017. *Return on Equity* (ROE) rata-rata mengalami peningkatan untuk

tahun 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017. *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017. *Gross Profit Margin* (GPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018. Dan *Operating Profit Margin* (OPM) rata-rata mengalami peningkatan untuk tahun 2010, 2013, 2014, 2016, dan 2018. Semakin tinggi dan meningkat rasio profitabilitas maka menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik karena menggambarkan keadaan laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industry *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan keadaan yang kurang baik karena belum memenuhi standar rata-rata industry. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 13,4% dengan standar industry sebesar 35%, rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 10,85% dengan standar industry sebesar 40%, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,26% dengan standar industry sebesar 20%, rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 4,26%, dan rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 0,38%.

Berdasarkan uraian pembahasan rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 dilihat dari nilai profitabilitasnya menggunakan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik, meski masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 13,4% dan standar industry nya sebesar 35%, tetapi rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut masih menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.

Kemudian *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik, meski masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 10,58% dan standar industry nya sebesar 40%, tetapi rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. Selanjutnya *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik, meski masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 0,67% dan standar industry nya sebesar 20%, tetapi rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut masih menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Kemudian *Gross Profit Margin* (GPM) dengan rata-rata 4,26 menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik karena rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010. Dan *Operating Profit Margin* (OPM) dengan rata-rata 0,38% menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang juga baik karena rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan menggunakan alat berupa rasio keuangan meliputi rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan *Inventory To Net Working Capital* (ITNWC), serta rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik karena rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010, dan meski masih dibawah standar industry tetapi nilainya sebanyak 1,14 kali tidak terlalu jauh dari standar industry yang ada yaitu sebanyak 2 kali, maka keadaan tersebut masih menunjuk kinerja keuangan yang cukup baik.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang juga cukup baik, meski rata-rata sebanyak 0,16 kali masih dibawah standar industry yaitu sebanyak 1,5 kali, tetapi nilai *Quick Ratio* (QR)

rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut masih menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Cash Ratio* menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang tidak baik karena rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2009-2010, dan rata-rata *Cash Ratio* sebesar 0,9% masih jauh dibawah standar industry yaitu sebesar 50%.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2009-2010, dan rata-rata *Inventory to Net Working Capital Ratio* (ITNWC) sebesar 8,75% masih dibawah standar industry yaitu sebesar 12%.
5. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik, meski masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 13,4% dan standar industry nya sebesar 35%, tetapi rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut masih menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.

6. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik, meski masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 10,58% dan standar industry nya sebesar 40%, tetapi rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik.
7. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik, meski masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 0,67% dan standar industry nya sebesar 20%, tetapi rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010 maka keadaan tersebut masih menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.
8. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang baik dengan rata-rata 4,26% dan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010.
9. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan

keadaan kinerja keuangan yang juga baik dengan rata-rata 0,38% dan rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2010.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang data diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan tetap menjaga tingkat likuiditasnya dengan cara meminimalisir hutang lancar, pengendalian arus kas, dan perencanaan persediaan yang efektif sehingga perusahaan tetap dapat membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo.
2. Perusahaan diharapkan tetap mengoptimalkan profitabilitas dengan cara meningkatkan kegiatan operasional agar dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hafsah, H. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return on Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 12(1), 31-36.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Harnanto, & Zulkifli. (2003). *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Jufrizen, J. & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-19.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, K. N. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2010-2015. *Simki-Economic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01(01), 1-5.
- Mokodaser, M. J., Sabijono, H., & Elim, I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Lverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian. *Jurnal EMBA*, 3(1), 136-144.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Pantjaningsih, P. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(1), 92-108.
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 94-107.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Perlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I Persero Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 12(1), 57-68.
- Sjahrial, D. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 218-235.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2012). *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Putri Ramadani Gea  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke- : 1 (Satu) dari 2 (Dua) Bersaudara  
Alamat : Jalan Pringgansari No.28 B

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Muhammad Rudianto Gea  
Nama Ibu : Marsinah  
Alamat : Jalan Pringgansari No.28 B

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2004 - 2009 : SD Swasta Karya Bhakti II, Medan  
2010 - 2012 : SMP Negeri I Labuhan Deli, Medan  
2013 - 2015 : SMK Swasta Laksamana Martadinata, Medan  
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Medan, September 2019  
Penulis,

**PUTRI RAMADANI GEA**  
**NPM: 1505160039**

**TABULASI  
PT MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
TAHUN 2009-2018**

Tahun	Hutang Lancar	Modal	Total Passiva	Kas	Piutang	Aktiva lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva
2009	Rp 47,180,423,826	Rp 5,618,449,348	Rp 52,798,873,174	Rp 342,972,770	Rp 8,537,870,067	Rp 49,854,368,852	Rp 2,944,504,322	Rp 52,798,873,174
2010	Rp 48,802,537,453	Rp 6,245,917,228	Rp 55,048,454,681	Rp 306,353,488	Rp 8,938,215,781	Rp 52,366,106,378	Rp 2,682,348,303	Rp 55,048,454,681
2011	Rp 54,038,033,422	Rp 6,925,082,055	Rp 60,963,115,477	Rp 250,247,239	Rp 11,487,190,591	Rp 57,151,227,848	Rp 3,811,887,630	Rp 60,963,115,477
2012	Rp 52,692,375,459	Rp 7,503,207,264	Rp 60,195,582,723	Rp 392,741,104	Rp 7,265,034,866	Rp 57,277,222,432	Rp 2,918,360,291	Rp 60,195,582,723
2013	Rp 59,785,825,645	Rp 8,781,278,414	Rp 68,567,104,059	Rp 669,196,627	Rp 6,219,657,282	Rp 64,726,732,714	Rp 3,840,371,345	Rp 68,567,104,059
2014	Rp 64,571,266,960	Rp 10,060,558,428	Rp 74,631,825,388	Rp 670,212,349	Rp 7,578,250,123	Rp 71,438,950,414	Rp 3,192,874,974	Rp 74,631,825,388
2015	Rp 47,687,583,356	Rp 6,841,981,955	Rp 54,529,565,311	Rp 226,747,844	Rp 8,537,870,067	Rp 53,777,879,621	Rp 5,577,938,411	Rp 59,355,818,032
2016	Rp 47,184,247,895	Rp 11,223,964,789	Rp 58,408,212,684	Rp 570,212,349	Rp 6,475,365,983	Rp 89,679,626,996	Rp 6,353,275,845	Rp 96,032,902,842
2017	Rp 105,448,862,102	Rp 16,469,125,145	Rp 121,917,987,247	Rp 1,175,058,618	Rp 13,651,363,191	Rp 88,907,499,252	Rp 33,010,487,995	Rp 121,917,987,247
2018	Rp 83,968,769,665	Rp 15,168,063,259	Rp 99,136,832,924	Rp 879,212,708	Rp 6,878,250,629	Rp 93,233,901,698	Rp 5,902,931,226	Rp 99,136,832,924
Jumlah	Rp 611,359,925,783	Rp 94,837,627,885	Rp 706,197,553,668	Rp 5,482,955,096	Rp 85,569,068,580	Rp 678,413,516,205	Rp 70,234,980,342	Rp 748,648,496,547
Rata-rata	Rp 61,135,992,578	Rp 9,483,762,789	Rp 70,619,755,367	Rp 548,295,510	Rp 8,556,906,858	Rp 67,841,351,621	Rp 7,023,498,034	Rp 74,864,849,655

Tahun	Penjualan	Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor	Total Biaya	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih
2009	Rp 166,024,147,082	Rp 40,808,140,737	Rp 158,837,042,409	Rp 7,187,104,673	Rp 6,816,455,621	Rp 370,649,052	Rp 596,064,724
2010	Rp 159,162,457,650	Rp 42,950,997,960	Rp 152,076,877,687	Rp 7,085,579,963	Rp 6,500,147,160	Rp 585,432,803	Rp 627,467,880
2011	Rp 168,028,013,944	Rp 45,235,360,743	Rp 162,514,214,528	Rp 5,513,799,416	Rp 5,490,190,677	Rp 558,477,900	Rp 879,164,824
2012	Rp 174,895,507,779	Rp 49,428,952,237	Rp 169,245,427,139	Rp 5,650,080,640	Rp 5,255,461,233	Rp 394,619,407	Rp 803,857,875
2013	Rp 165,804,927,320	Rp 57,443,630,302	Rp 159,582,052,598	Rp 6,222,874,722	Rp 5,664,396,822	Rp 558,477,900	Rp 1,063,802,322
2014	Rp 149,681,883,464	Rp 62,969,878,793	Rp 142,974,445,710	Rp 6,707,437,754	Rp 5,766,917,450	Rp 940,520,304	Rp 1,279,280,013
2015	Rp 168,028,371,136	Rp 44,834,832,435	Rp 160,771,885,613	Rp 7,256,485,523	Rp 5,809,309,014	Rp 491,972,039	Rp 653,001,692
2016	Rp 131,174,774,455	Rp 82,472,371,346	Rp 124,571,821,448	Rp 6,602,953,007	Rp 5,868,791,187	Rp 734,161,820	Rp 1,163,406,361
2017	Rp 146,557,892,883	Rp 72,546,821,460	Rp 139,525,051,068	Rp 7,032,841,815	Rp 6,822,681,918	Rp 210,159,897	Rp 1,737,646,368
2018	Rp 139,681,896,622	Rp 85,184,829,090	Rp 132,159,496,342	Rp 7,522,400,280	Rp 6,569,380,379	Rp 953,019,901	Rp 1,386,124,857
Jumlah	Rp 1,569,039,872,335	Rp 583,875,815,103	Rp 1,502,258,314,542	Rp 66,781,557,793	Rp 60,563,731,461	Rp 5,797,491,023	Rp 10,189,816,916
Rata-rata	Rp 156,903,987,234	Rp 58,387,581,510	Rp 150,225,831,454	Rp 6,678,155,779	Rp 6,056,373,146	Rp 579,749,102	Rp 1,018,981,692

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2009

**AKTIVA**

**PASSIVA**

AKTIVA LANCAR :

KAS	Rp	342,972,770
PIUTANG DAGANG	Rp	8,537,870,067
PANJAR PPh 25	Rp	165,385,278
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	40,808,140,737
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	Rp	<b>49,854,368,852</b>

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	3,786,336,057
PERABOT KANTOR	Rp	1,319,645,181
	Rp	6,702,896,238
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	3,758,391,916
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	Rp	<b>2,944,504,322</b>

**TOTAL AKTIVA** Rp **52,798,873,174**

HUTANG LANCAR :

HUTANG DAGANG	Rp	45,487,270,487
HUTANG LEASING	Rp	554,115,800
HUTANG PAJAK	Rp	208,068,024
HUTANG BANK	Rp	930,969,515
<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	Rp	<b>47,180,423,826</b>

MODAL :

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	4,022,384,624
LABA THN BERJALAN	Rp	596,064,724
	Rp	5,618,449,348

**TOTAL PASSIVA** Rp **52,798,873,174**

Medan, 01 Maret 2010  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2009**

<b>I. PENJUALAN</b>	Rp	166,111,823,697	
RETUR PENJUALAN	Rp	(87,676,615)	
<b>PENJUALAN NETTO</b>	<b>Rp</b>	<b>166,024,147,082</b>	
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN</b>			
PERSEDIAAN AWAL	Rp	34,487,398,098	
PEMBELIAN TAHUN 2009	Rp	167,407,611,400	
RETUR PEMBELIAN THN 2009	Rp	(2,249,826,352)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	199,645,183,146	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	40,808,140,737	
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>Rp</b>	<b>158,837,042,409</b>	
<b>III. LABA KOTOR</b>	<b>Rp</b>	<b>7,187,104,673</b>	
<b>IV. BIAYA UMUM &amp; ADMINISTRASI</b>			
1. Biaya Gaji	Rp	2,668,750,000	
2. Biaya Telepon	Rp	118,278,112	
3. Biaya Listrik & Air	Rp	144,830,855	
4. Biaya Kendaraan	Rp	2,355,056,414	1,659,056,414
5. Biaya Alat kantor	Rp	200,154,508	
6. Biaya Materai/Perangko	Rp	15,554,400	
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp	21,732,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp	145,660,412	
9. Biaya Premi	Rp	51,803,605	
10. Biaya Penyusutan	Rp	586,232,019	
11. Biaya Lain-lain	Rp	341,549,390	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	166,853,906	
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>Rp</b>	<b>6,816,455,621</b>	
<b>V. LABA SEBELUM PPh</b>	<b>Rp</b>	<b>370,649,052</b>	
<b>VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	<b>Rp</b>	<b>517,166,169</b>	
<b>VII. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp</b>	<b>(248,588,262)</b>	
<b>VIII. PENGHASILAN JASA GIRO</b>	<b>Rp</b>	<b>3,086,004</b>	
<b>IX. BIAYA YANG TIDAK DIPERHITUNGKAN</b>	<b>Rp</b>	<b>(46,248,239)</b>	
<b>X. LABA BERSIH</b>	<b>Rp</b>	<b>596,064,724</b>	

Medan, 01 Maret 2010  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2010

**AKTIVA**

AKTIVA LANCAR :

KAS	Rp	306,353,488
PIUTANG DAGANG	Rp	8,938,215,781
PANJAR PPh 25	Rp	170,539,149
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>42,950,997,960</u>
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	52,366,106,378

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	4,026,950,717
PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,409,979,670</u>
	Rp	7,033,845,387
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>4,351,497,084</u>
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>2,682,348,303</u>

**TOTAL AKTIVA**

Rp **55,048,454,681**

**PASSIVA**

HUTANG LANCAR :

HUTANG DAGANG	Rp	47,210,366,542
HUTANG LEASING	Rp	235,374,300
HUTANG PAJAK	Rp	393,495,948
HUTANG BANK	Rp	<u>963,300,663</u>
JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	48,802,537,453

MODAL :

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	4,618,449,348
LABA THN BERJALAN	Rp	<u>627,467,880</u>
	Rp	<u>6,245,917,228</u>

**TOTAL PASSIVA**

Rp **55,048,454,681**

Medan, 01 Maret 2011  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2010**

I. PENJUALAN	Rp	159,393,077,402
RETUR PENJUALAN	Rp	(230,619,752)
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>159,162,457,650</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	40,808,140,737
PEMBELIAN TAHUN 2010	Rp	157,252,618,801
RETUR PEMBELIAN THN 2010	Rp	<u>(3,032,883,891)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	195,027,875,647
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>42,950,997,960</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>152,076,877,687</u>
III. LABA KOTOR	Rp	7,085,579,963
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp	2,745,315,000
2. Biaya Telepon	Rp	119,464,939
3. Biaya Listrik & Air	Rp	137,113,520
4. Biaya Kendaraan	Rp	1,798,883,629
5. Biaya Alat kantor	Rp	259,177,877
6. Biaya Materai/Perangko	Rp	16,831,000
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp	4,690,000
8. Biaya Pemeliharaan	Rp	251,612,738
9. Biaya Premi	Rp	26,854,026
10. Biaya Penyusutan	Rp	593,105,168
11. Biaya Lain-lain	Rp	367,241,493
12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>179,857,770</u>
TOTAL BIAYA	Rp	<u>6,500,147,160</u>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	585,432,803
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	247,469,757
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(208,225,640)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>2,790,960</u>
X. LABA BERSIH	Rp	<u><u>627,467,880</u></u>

Medan, 01 Maret 2011  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2011

**AKTIVA**

**PASSIVA**

AKTIVA LANCAR :

KAS	Rp	250,247,239
PIUTANG DAGANG	Rp	11,487,190,591
PANJAR PPh 25	Rp	178,429,275
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>45,235,360,743</u>
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	57,151,227,848

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	5,848,449,037
PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,515,569,671</u>
	Rp	8,960,933,708
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>5,149,046,078</u>
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>3,811,887,630</u>

**TOTAL AKTIVA** Rp 60,963,115,477

HUTANG LANCAR :

HUTANG DAGANG	Rp	52,214,832,189
HUTANG LEASING	Rp	922,770,680
HUTANG PAJAK	Rp	234,391,008
HUTANG BANK	Rp	<u>666,039,545</u>
JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	54,038,033,422

MODAL :

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	5,245,917,231
LABA THN BERJALAN	Rp	879,164,824
DIVIDEN	Rp	<u>200,000,000</u>
	Rp	<u>6,925,082,055</u>

**TOTAL PASSIVA** Rp 60,963,115,477

0

Medan, 01 Maret 2012  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2011**

I. PENJUALAN	Rp	168,371,190,538
RETUR PENJUALAN	Rp	(343,176,594)
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>168,028,013,944</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	42,950,997,960
PEMBELIAN TAHUN 2011	Rp	166,813,722,229
RETUR PEMBELIAN THN 2011	Rp	(2,015,144,918)
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	<u>207,749,575,271</u>
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	45,235,360,743
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>162,514,214,528</u>
III. LABA KOTOR	Rp	5,513,799,416
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp	2,851,710,000
2. Biaya Telepon	Rp	119,364,769
3. Biaya Listrik	Rp	141,759,625
4. Biaya Air	Rp.	17,742,590
5. Biaya Kendaraan	Rp	478,153,484
6. Biaya Alat kantor	Rp	117,398,830
7. Biaya Materai/Perangko	Rp	15,584,660
8. Biaya Pemeliharaan	Rp	129,441,774
9. Biaya Premi	Rp	83,801,939
10. Biaya Penyusutan	Rp	797,548,994
11. Biaya Lain-lain	Rp	120,322,946
12. Biaya Pembetulan Pajak	Rp	112,528,764
13. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>504,832,303</u>
TOTAL BIAYA	Rp	<u>5,490,190,677</u>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	23,608,739
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	1,146,151,003
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(292,439,935)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>1,845,018</u>
IX. LABA BERSIH	Rp	<u><u>879,164,824</u></u>

Medan, 01 Maret 2012  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR



**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2012**

I.	PENJUALAN	Rp	175,142,489,012
	RETUR PENJUALAN	Rp	(246,981,233)
	PENJUALAN NETTO	Rp	<u>174,895,507,779</u>
II.	HARGA POKOK PENJUALAN		
	PERSEDIAAN AWAL	Rp	45,515,360,743
	PEMBELIAN TAHUN 2012	Rp	174,513,120,399
	RETUR PEMBELIAN THN 2012	Rp	<u>(1,354,101,766)</u>
	BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	218,674,379,376
	PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>49,428,952,237</u>
	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>169,245,427,139</u>
III.	LABA KOTOR	Rp	5,650,080,640
IV.	BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
	1. Biaya Gaji	Rp	2,884,510,000
	2. Biaya Telepon	Rp	105,618,978
	3. Biaya Listrik	Rp	146,286,606
	4. Biaya Air	Rp	15,273,245
	5. Biaya Kendaraan	Rp	459,809,214
	6. Biaya Alat kantor	Rp	57,852,794
	7. Biaya Materai/Perangko	Rp	10,688,000
	8. Biaya Pemeliharaan	Rp	54,709,184
	9. Biaya Premi	Rp	62,050,962
	10. Biaya Penyusutan	Rp	940,007,338
	11. Biaya Lain-lain	Rp	20,112,345
	12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>498,542,567</u>
	TOTAL BIAYA	Rp	<u>5,255,461,233</u>
V.	LABA SEBELUM PPh	Rp	394,619,407
VI.	PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	675,029,505
VII.	PAJAK PENGHASILAN	Rp	(267,412,228)
VIII.	PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>1,621,191</u>
X.	LABA BERSIH	Rp	<u><u>803,857,875</u></u>

Medan, 01 Maret 2013  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2013

AKTIVA	PASSIVA																																						
<p>AKTIVA LANCAR :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 80%;">KAS</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">669,196,627</td> </tr> <tr> <td>BANK</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">189,201,344</td> </tr> <tr> <td>PIUTANG DAGANG</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">6,219,657,282</td> </tr> <tr> <td>PANJAR PPh 25</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">205,047,159</td> </tr> <tr> <td>PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>57,443,630,302</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">JUMLAH AKTIVA LANCAR</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">64,726,732,714</td> </tr> </table> <p>AKTIVA TETAP</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 80%;">GEDUNG</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1,596,915,000</td> </tr> <tr> <td>KENDERAAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">7,022,519,652</td> </tr> <tr> <td>PERABOT KANTOR</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>1,563,149,670</u></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">10,182,584,322</td> </tr> <tr> <td>AKUMULASI PENYUSUTAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>6,342,212,977</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">JUMLAH AKTIVA TETAP</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>3,840,371,345</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding-top: 20px;"><b>TOTAL AKTIVA</b></td> <td style="text-align: right; padding-top: 20px;">Rp</td> <td style="text-align: right; padding-top: 20px;"><b><u>68,567,104,059</u></b></td> </tr> </table>	KAS	Rp	669,196,627	BANK	Rp	189,201,344	PIUTANG DAGANG	Rp	6,219,657,282	PANJAR PPh 25	Rp	205,047,159	PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>57,443,630,302</u>	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	64,726,732,714	GEDUNG	Rp	1,596,915,000	KENDERAAN	Rp	7,022,519,652	PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,563,149,670</u>		Rp	10,182,584,322	AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>6,342,212,977</u>	JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>3,840,371,345</u>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp	<b><u>68,567,104,059</u></b>
KAS	Rp	669,196,627																																					
BANK	Rp	189,201,344																																					
PIUTANG DAGANG	Rp	6,219,657,282																																					
PANJAR PPh 25	Rp	205,047,159																																					
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>57,443,630,302</u>																																					
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	64,726,732,714																																					
GEDUNG	Rp	1,596,915,000																																					
KENDERAAN	Rp	7,022,519,652																																					
PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,563,149,670</u>																																					
	Rp	10,182,584,322																																					
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>6,342,212,977</u>																																					
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>3,840,371,345</u>																																					
<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp	<b><u>68,567,104,059</u></b>																																					

 HUTANG LANCAR :   |                      |     |                    | |----------------------|-----|--------------------| | HUTANG DAGANG        | Rp  | 59,307,774,181     | | HUTANG LEASING       | Rp  | 212,551,731        | | HUTANG PAJAK         | Rp  | <u>265,499,733</u> | | JUMLAH HUTANG LANCAR | Rp. | 59,785,825,645     |    MODAL :   |                      |    |                              | |----------------------|----|------------------------------| | MODAL                | Rp | 1,000,000,000                | | LABA DITAHAN         | Rp | 6,717,476,092                | | LABA THN BERJALAN    | Rp | <u>1,063,802,322</u>         | |                      | Rp | <u>8,781,278,414</u>         | | <b>TOTAL PASSIVA</b> | Rp | <b><u>68,567,104,059</u></b> | |

Medan, 01 Maret 2014  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2013**

I. PENJUALAN		Rp 166,093,274,924
RETUR PENJUALAN		Rp (288,347,604)
PENJUALAN NETTO		Rp 165,804,927,320
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 53,005,310,800	
PEMBELIAN TAHUN 2013	Rp 168,202,519,103	
RETUR PEMBELIAN THN 2013	Rp (4,182,147,003)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 217,025,682,900	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp 57,443,630,302	
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp 159,582,052,598
III. LABA KOTOR		Rp 6,222,874,722
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 3,502,620,000	
2. Biaya Telepon	Rp 87,461,736	
3. Biaya Listrik	Rp 168,683,480	
4. Biaya Air	Rp 13,955,543	
5. Biaya Kendaraan	Rp 100,502,103	
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp 94,253,552	
7. Biaya Pengangkutan	Rp 88,005,000	
8. Biaya Alat kantor	Rp 74,700,500	
9. Biaya Materai/Perangko	Rp 7,428,000	
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp 35,757,480	
11. Biaya Perawatan Gedung	Rp 1,385,500	
12. Biaya Premi	Rp 58,207,880	
13. Biaya Penyusutan	Rp 766,821,554	
14. Biaya Lain-lain	Rp 166,020,330	
15. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp 498,594,164	
TOTAL BIAYA		Rp 5,664,396,822
V. LABA SEBELUM PPh		Rp 558,477,900
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 857,859,436
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp (354,084,334)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp 1,549,320
IX. LABA BERSIH		Rp 1,063,802,322

Medan, 01 Maret 2014  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA	PASSIVA																																																															
<p>AKTIVA LANCAR :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">KAS</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">670,212,349</td> </tr> <tr> <td>PIUTANG DAGANG</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">7,578,250,123</td> </tr> <tr> <td>PANJAR PPh 25</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">220,609,149</td> </tr> <tr> <td>PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>62,969,878,793</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">JUMLAH AKTIVA LANCAR</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">71,438,950,414</td> </tr> </table> <p>AKTIVA TETAP</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">GEDUNG</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">1,596,915,000</td> </tr> <tr> <td>KENDERAAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">7,022,519,652</td> </tr> <tr> <td>PERABOT KANTOR</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>1,564,324,670</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">AKUMULASI PENYUSUTAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>10,183,759,322</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">JUMLAH AKTIVA TETAP</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>3,192,874,974</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding-top: 20px;"><b>TOTAL AKTIVA</b></td> <td style="text-align: right; padding-top: 20px;">Rp</td> <td style="text-align: right; padding-top: 20px;"><u><u>74,631,825,388</u></u></td> </tr> </table>	KAS	Rp	670,212,349	PIUTANG DAGANG	Rp	7,578,250,123	PANJAR PPh 25	Rp	220,609,149	PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>62,969,878,793</u>	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	71,438,950,414	GEDUNG	Rp	1,596,915,000	KENDERAAN	Rp	7,022,519,652	PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,564,324,670</u>	AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>10,183,759,322</u>	JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>3,192,874,974</u>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp	<u><u>74,631,825,388</u></u>	<p>HUTANG LANCAR :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">HUTANG DAGANG</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">63,324,946,501</td> </tr> <tr> <td>HUTANG LEASING</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">162,551,731</td> </tr> <tr> <td>HUTANG PAJAK</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">278,649,194</td> </tr> <tr> <td>BANK GARANSI</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>805,119,534</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">JUMLAH HUTANG LANCAR</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">64,571,266,960</td> </tr> </table> <p>MODAL :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">MODAL</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">1,000,000,000</td> </tr> <tr> <td>LABA DITAHAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">7,781,278,415</td> </tr> <tr> <td>LABA THN BERJALAN</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>1,279,280,013</u></td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">JUMLAH MODAL</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;"><u>10,060,558,428</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding-top: 20px;"><b>TOTAL PASSIVA</b></td> <td style="text-align: right; padding-top: 20px;">Rp</td> <td style="text-align: right; padding-top: 20px;"><u><u>74,631,825,388</u></u></td> </tr> </table>	HUTANG DAGANG	Rp	63,324,946,501	HUTANG LEASING	Rp	162,551,731	HUTANG PAJAK	Rp	278,649,194	BANK GARANSI	Rp	<u>805,119,534</u>	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	64,571,266,960	MODAL	Rp	1,000,000,000	LABA DITAHAN	Rp	7,781,278,415	LABA THN BERJALAN	Rp	<u>1,279,280,013</u>	JUMLAH MODAL	Rp	<u>10,060,558,428</u>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp	<u><u>74,631,825,388</u></u>
KAS	Rp	670,212,349																																																														
PIUTANG DAGANG	Rp	7,578,250,123																																																														
PANJAR PPh 25	Rp	220,609,149																																																														
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>62,969,878,793</u>																																																														
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	71,438,950,414																																																														
GEDUNG	Rp	1,596,915,000																																																														
KENDERAAN	Rp	7,022,519,652																																																														
PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,564,324,670</u>																																																														
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>10,183,759,322</u>																																																														
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>3,192,874,974</u>																																																														
<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp	<u><u>74,631,825,388</u></u>																																																														
HUTANG DAGANG	Rp	63,324,946,501																																																														
HUTANG LEASING	Rp	162,551,731																																																														
HUTANG PAJAK	Rp	278,649,194																																																														
BANK GARANSI	Rp	<u>805,119,534</u>																																																														
JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	64,571,266,960																																																														
MODAL	Rp	1,000,000,000																																																														
LABA DITAHAN	Rp	7,781,278,415																																																														
LABA THN BERJALAN	Rp	<u>1,279,280,013</u>																																																														
JUMLAH MODAL	Rp	<u>10,060,558,428</u>																																																														
<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp	<u><u>74,631,825,388</u></u>																																																														

Medan, 01 April 2015  
PT. MESTIKA SAKTI

\_\_\_\_\_  
HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2014**

I. PENJUALAN	Rp	150,057,110,718
RETUR PENJUALAN	Rp	(375,227,254)
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>149,681,883,464</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	57,443,630,302
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp	149,584,428,186
RETUR PEMBELIAN THN 2014	Rp	(1,083,733,985)
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	<u>205,944,324,503</u>
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>62,969,878,793</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>142,974,445,710</u>
III. LABA KOTOR	Rp	6,707,437,754
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp	3,903,910,000
2. Biaya Telepon	Rp	91,650,429
3. Biaya Listrik	Rp	198,842,038
4. Biaya Air	Rp	20,319,564
5. Biaya Kendaraan	Rp	82,704,083
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	72,150,200
7. Biaya Pengangkutan	Rp	83,737,285
8. Biaya Alat kantor	Rp	50,427,000
9. Biaya Materai/Perangko	Rp	4,596,000
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp	40,147,120
11. Biaya Premi	Rp	21,990,121
12. Biaya Penyusutan	Rp	648,671,371
13. Biaya Lain-lain	Rp	109,608,212
14. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>438,164,026</u>
TOTAL BIAYA	Rp	<u>5,766,917,450</u>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	940,520,304
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	761,419,596
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(425,484,975)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>2,825,088</u>
IX. LABA BERSIH	Rp	<u><u>1,279,280,013</u></u>

Medan, 01 April 2015  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2015

**AKTIVA**

AKTIVA LANCAR :

KAS	Rp	226,747,844
PIUTANG DAGANG	Rp	8,537,870,067
PANJAR PPh 25	Rp	178,429,275
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	44,834,832,435
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	Rp	<b>53,777,879,621</b>

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	6,248,475,657
PERABOT KANTOR	Rp	1,490,939,670
	Rp	9,336,330,327
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	3,758,391,916
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	Rp	<b>5,577,938,411</b>

**TOTAL AKTIVA** Rp 59,355,818,032

**PASSIVA**

HUTANG LANCAR :

HUTANG DAGANG	Rp	45,487,270,487
HUTANG LEASING	Rp	1,326,205,300
HUTANG PAJAK	Rp	208,068,024
BANK GARANSI	Rp	666,039,545
<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	Rp	<b>47,687,583,356</b>

MODAL :

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	5,245,917,231
LABA THN BERJALAN	Rp	596,064,724
	Rp	6,841,981,955

**TOTAL PASSIVA** Rp 54,529,565,311

Medan, 01 Maret 2016  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2015**

I. PENJUALAN		Rp 168,371,192,878
RETUR PENJUALAN		Rp (342,821,742)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 168,028,371,136</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 40,808,140,737	
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp 166,813,722,229	
RETUR PEMBELIAN THN 2014	<u>Rp (2,015,144,918)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 205,606,718,048	
PERSEDIAAN AKHIR	<u>Rp 44,834,832,435</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 160,771,885,613</u>
III. LABA KOTOR		Rp 7,256,485,523
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2,851,710,000	
2. Biaya Telepon	Rp 89,266,014	
3. Biaya Listrik	Rp 114,818,550	
4. Biaya Air	Rp	
5. Biaya Kendaraan	Rp 1,340,066,037	
6. Biaya Alat kantor	Rp 182,957,141	
7. Biaya Materai/Perangko	Rp 12,338,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 200,641,018	
9. Biaya Premi	Rp 18,110,812	
10. Biaya Penyusutan	Rp 604,368,485	
11. Biaya Lain-lain	Rp 264,285,145	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 130,747,812</u>	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 6,764,513,484</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp 491,972,039
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 376,810,813
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp (217,195,713)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		<u>Rp 1,414,553</u>
IX. LABA BERSIH		<u><u>Rp 653,001,692</u></u>

Medan, 01 Maret 2016  
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2016**

**AKTIVA**

**PASSIVA**

**AKTIVA LANCAR :**

KAS	Rp	570,212,349
PIUTANG DAGANG	Rp	<b>6,475,365,983</b>
PANJAR PPh 25	Rp	
PANJAR PPh 23	Rp	77,726,421
PANJAR PPh 22	Rp	83,950,897
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	82,472,371,346
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	Rp	<b>89,679,626,996</b>

**AKTIVA TETAP**

GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	7,022,519,652
PERABOT KANTOR	Rp	<u>1,564,324,670</u>
	Rp	10,183,759,322
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>#REF!</u>
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	Rp	<u>#REF!</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp	<u><u>#REF!</u></u>

**HUTANG LANCAR :**

HUTANG DAGANG	Rp	<b>45,684,251,000</b>
HUTANG LEASING	Rp	458,455,610
HUTANG PAJAK	Rp	278,649,194
BANK GARANSI	Rp	<u>762,892,091</u>
<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	Rp	<b>47,184,247,895</b>

**MODAL :**

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	9,060,558,428
LABA THN BERJALAN	Rp	<u>1,163,406,361</u>
	Rp	<u>11,223,964,789</u>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp	<u><u>58,408,212,684</u></u>

Medan, 30 April 2017  
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
LAPORAN LABA RUGI  
TAHUN 2016

I. PENJUALAN	Rp	131,174,774,455
RETUR PENJUALAN	Rp	
<b>PENJUALAN NETTO</b>	<b>Rp</b>	<b>131,174,774,455</b>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	62,969,878,793
PEMBELIAN TAHUN 2016	Rp	144,492,229,664
RETUR PEMBELIAN THN 2016	Rp	<u>(417,915,663)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	207,044,192,794
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>82,472,371,346</u>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>Rp</b>	<b>124,571,821,448</b>
III. LABA KOTOR	Rp	6,602,953,007
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1 Gaji	Rp.	4,127,540,000
2 Telp	Rp.	83,200,284
3 Listrik	Rp.	219,002,859
4 Rek.Air	Rp.	17,921,400
5 BBM,Biaya Luar Kota	Rp.	98,095,955
6 Alat-alat Kantor	Rp.	35,008,000
7 Materai	Rp.	4,216,000
8 Perawatan Inventaris	Rp.	118,774,000
9 Perawatan Gedung	Rp.	174,922,900
10 Perawatan Kendaraan	Rp.	27,400,000
11 Pengangkutan	Rp.	258,235,255
12 Asuransi	Rp.	70,995,136
13 Lain-lain	Rp.	18,595,818
14 Biaya Adm	Rp.	51,394,780
15 Biaya Penyusutan	Rp	563,488,800
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>Rp</b>	<b>5,868,791,187</b>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	734,161,820
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	814,246,580
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(387,102,100)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>2,100,061</u>
IX. LABA BERSIH	<b>Rp</b>	<b><u>1,163,406,361</u></b>

Medan, 30 April 2017  
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

**AKTIVA**

AKTIVA LANCAR :

KAS	Rp	1,175,058,618
BANK	Rp	1,383,861,016
PIUTANG DAGANG	Rp	13,651,363,191
PAJAK DI BAYAR DI MUKA	Rp	150,394,967
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>72,546,821,460</u>

JUMLAH AKTIVA LANCAR Rp 88,907,499,252

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp	24,750,827,004
KENDERAAN	Rp	6,853,626,072
INVENTARIS KANTOR	Rp	<u>1,707,132,980</u>

Rp 33,311,586,056

AKUMULASI PENYUSUTAN Rp 301,098,061

JUMLAH AKTIVA TETAP Rp 33,010,487,995

**TOTAL AKTIVA** Rp 121,917,987,247

**PASSIVA**

HUTANG LANCAR :

HUTANG DAGANG	Rp	69,445,754,135
HUTANG LEASING	Rp	146,885,500
HUTANG BANK EKONOMI	Rp	2,653,451,459
HUTANG BANK BCA	Rp	1,004,506,867
HUTANG PAJAK	Rp	404,264,141
BANK GARANSI	Rp	16,694,000,000
HUTANG PEMEGAMG SAHAM	Rp	15,100,000,000

JUMLAH HUTANG LANCAR Rp 105,448,862,102

MODAL :

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	13,731,478,777
LABA THN BERJALAN	Rp	<u>1,737,646,368</u>

Rp 16,469,125,145

**TOTAL PASSIVA** Rp 121,917,987,247

Medan, 21 April 2018  
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2017**

I. PENJUALAN	Rp	147,182,710,047
RETUR PENJUALAN	Rp	(624,817,164)
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>146,557,892,883</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	75,378,484,146
PEMBELIAN TAHUN 2017	Rp	146,547,648,483
RETUR PEMBELIAN THN 2017	Rp	<u>(9,854,260,101)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	212,071,872,528
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>72,546,821,460</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>139,525,051,068</u>
III. LABA KOTOR	Rp	7,032,841,815
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp	5,669,288,000
2. Biaya Telepon	Rp	138,308,015
3. Biaya Listrik	Rp	395,153,695
4. Biaya Air	Rp	26,758,100
5. Biaya Alat kantor	Rp	145,526,000
6. Biaya Materai/Perangko	Rp	8,940,000
7. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan	Rp	45,040,000
8. Biaya Premi	Rp	41,149,059
9. Biaya Penyusutan	Rp	301,098,061
10. Biaya Lain-lain	Rp	28,500,000
11. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>22,920,988</u>
TOTAL BIAYA	Rp	<u>6,822,681,918</u>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	210,159,897
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	1,527,486,471
VII LABA BERSIH	Rp	<u><u>1,737,646,368</u></u>

Medan, 21 Mei 2018  
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO  
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2018

AKTIVA			PASSIVA		
AKTIVA LANCAR :			HUTANG LANCAR :		
KAS	Rp	879,212,708	HUTANG DAGANG	Rp	82,324,949,008
PIUTANG DAGANG	Rp	6,878,250,629	HUTANG LEASING	Rp	360,051,779
PANJAR PPh 25	Rp	291,609,271	HUTANG PAJAK	Rp	478,649,344
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	<u>85,184,829,090</u>	BANK GARANSI	Rp	<u>805,119,534</u>
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	93,233,901,698	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	83,968,769,665
AKTIVA TETAP			MODAL :		
GEDUNG	Rp	2,781,889,686	MODAL	Rp	1,000,000,000
KENDERAAN	Rp	8,012,357,997	LABA DITAHAN	Rp	12,781,938,402
PERABOT KANTOR	Rp	<u>2,100,567,891</u>	LABA THN BERJALAN	Rp	<u>1,386,124,857</u>
		Rp			Rp
		12,894,815,574			<u>15,168,063,259</u>
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	<u>6,991,884,348</u>			
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	<u>5,902,931,226</u>			
		Rp			Rp
		99,136,832,924			<u>99,136,832,924</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp	<u><u>99,136,832,924</u></u>	<b>TOTAL PASSIVA</b>		<u><u>99,136,832,924</u></u>

Medan, 01 Maret 2019  
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO  
DIREKTUR

**PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2018**

I. PENJUALAN		Rp	140,057,123,876
RETUR PENJUALAN		Rp	(375,227,254)
PENJUALAN NETTO		Rp	<u>139,681,896,622</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp		60,443,630,766
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp		158,584,428,230
RETUR PEMBELIAN THN 2014	Rp		<u>(1,683,733,564)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp		217,344,325,432
PERSEDIAAN AKHIR	Rp		<u>85,184,829,090</u>
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp	<u>132,159,496,342</u>
III. LABA KOTOR		Rp	7,522,400,280
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp		4,153,916,780
2. Biaya Telepon	Rp		94,650,429
3. Biaya Listrik	Rp		212,842,044
4. Biaya Air	Rp		28,319,554
5. Biaya Kendaraan	Rp		98,704,083
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp		77,150,660
7. Biaya Pengangkutan	Rp		86,737,669
8. Biaya Alat kantor	Rp		494,280,060
9. Biaya Materai/Perangko	Rp		5,196,900
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp		57,147,900
11. Biaya Premi	Rp		19,990,524
12. Biaya Penyusutan	Rp		649,671,371
13. Biaya Lain-lain	Rp		112,608,330
14. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp		<u>478,164,075</u>
TOTAL BIAYA		Rp	<u>6,569,380,379</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	953,019,901
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	891,419,806
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp	(461,109,927)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp	<u>2,795,076</u>
IX. LABA BERSIH		Rp	<u>1,386,124,857</u>

Medan, 01 Maret 2019  
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO  
DIREKTUR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 281/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/8/2019

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 5/8/2019

Dengan hormat.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Ramadani Gea  
NPM : 1505160039  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya peningkatan pada aktiva lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar yang mengakibatkan Current Ratio (CR) mengalami penurunan tahun 2011, 2013, dan 2017.  
2. Terjadinya peningkatan pada persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar yang mengakibatkan Inventory to Net Working Capital (ITNWC) rata rata mengalami penurunan.  
3. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva yang mengakibatkan Return on Assets (ROA) juga mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, dan 2018.

Rencana Judul : 1. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan  
2. Analisis Current Ratio, Inventory To Net Working Capital, Return On Asset Dalam Mengukur Kinerja Keuangan  
3. Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Mestika Sakti Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Putri Ramadani Gea)

# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi.....  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU  
Di

Medan.....H  
M

Medan.



Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI RAMADANI - GEA  
NPM : 1505160039  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Kelas/Sem : 7-A - Malam  
Alamat : JL. PRINGGAS RSR. II HELVETIA NO 28 B

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : M. Effendi P disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan pada aktiva lancar yg tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar yg mengakibatkan rasio likuiditas mengalami penurunan tahun 2011, 2013, dan 2017.
  2. Terjadinya peningkatan pada persediaan yg tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar yg mengakibatkan inventory to net working capital rata-rata mengalami penurunan.
  3. Terjadinya penurunan laba bersih yg diikuti dengan penurunan total aktiva yg mengakibatkan rasio aktiva mengalami penurunan tahun 2011, 2015, 2018.
- Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.

Medan..... 07 JUN 2019

Dosen Pembimbing

(DR. M. EFFENDI PALPAPAN, NIM)

Peneliti/Mahasiswa

(PUTRI RAMADANI - GEA)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

(MUSMAN SARILUDDIN HSB, SEMP)

Diagendakan Pada Tanggal : 5/8/2019

Nomor Agenda : 281 / JDL / SER / MAN / FEB / UMBA / 5/8 / 2019

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : 

P	U	T	R	I		R	A	M	A	D	A	N	I		Q	E	A			
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	--	--	--

NPM : 

1	5	0	5	1	6	0	0	3	9											
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir : 

M	E	D	A	N				1	7		J	A	N	U	A	R	I		1	9	9	7
---	---	---	---	---	--	--	--	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : 

J	L	.	P	R	I	N	G	E	A	N		P	S	R	I						
H	E	L	V	E	T	I	A		N	O		Z	O	B							

Tempat Penelitian : 

P	T		M	E	S	T	I	K	A		S	A	K	T	I						
M	E	D	A	N																	

Alamat Penelitian : 

J	L	.	V	E	T	E	R	A	N		N	O		6	4	,	6	6	,		
6	8		7	0																	

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

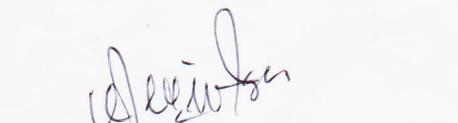
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :  
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam  
Pemohon

  
(JASMAN SARIPUDIN HKB. SE. ST. SI)

  
(PUTRI RAMADANI - QEA)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : PUTRI RAMADANI-GEA  
NPM : 1505160639  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi-  
-Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.. 27 Juni 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR 2019 TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Pada Tanggal : 07 Agustus 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama : PUTRI RAMADANI GEA**  
**N P M : 1505160039**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Mestika Sakti Medan**

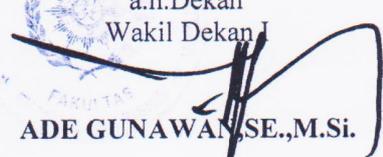
**Dosen Pembimbing : Dr.EFFENDY PAKPAHAN, MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :**07 Agustus 2020**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 06 Dzulhijjah 1440 H  
07 Agustus 2019 M

a.n.Dekan  
Wakil Dekan I  
  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2094/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 06 Dzulhijjah 1440 H  
07 Agustus 2019 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas  
PT.MESTIKA SAKTI MEDAN  
Jl.Veteran No.64/70  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : PUTRI RAMADANI GEA  
Npm : 1505160039  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Mestika Sakti Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I  
  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertiinggal



# P.T. Mestika Sakti

Jl. Veteran No. 64-66-68-70 Medan - 20231 Telp. 061 - 4523118 (Hunting)  
Fax. (62-61) 4566318 - 4152678

Nomor : 031/MS/VIII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
- Di Tempat  
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI RAMADANI GEA  
NPM : 1505160039  
Jurusan : Manajemen

Benar diterima melakukan riset atas surat Izin Riset Pendahuluan Nomor 2094/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 pada Perusahaan kami guna untuk penyusunan skripsi. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Agustus 2019

PT. Mestika Sakti

**PT. MESTIKA SAKTI**

Sumitro Djoko  
Direktur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama Lengkap** : PUTRI RAMADANI GEA  
**N.P.M** : 1505160039  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Penelitian** : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
 DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
 MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
27 Juni 2019	Perbaiki latar belakang	my	
3 Juli 2019	- Sampaikan permasalahan teori - Perbaiki identifikasi masalah selanjut masalah harus terjawab 3. uraian latar belakang	my	
8 Juli 2019	- Pelebay teori	my	
11 Juli 2019	- Perbaiki kerangka berpikir - Buat uraian teori yg mendasar dan hasil penelitian yg terdahulu yg mendasar atau mendasar - buat simpulan	my	
15 Juli 2019	- Pelebayan beladaya	my	
17 Juli 2019	- Perbaiki Daftar Pustaka	my	
25 Juli 2019	- Pelebayan kerangka berpikir Ade Surain Paper	my	

Pembimbing Proposal

Medan, Juli 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

**(M. EFFENDY PAKPAHAN, DR. MM)**

**(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini 26 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

**N a m a** : PUTRI RAMADANI GEA  
**N .P.M.** : 1505160039  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Medan, 17 Januari 1997  
**Alamat Rumah** : Pringgans Pr II Helvetia  
**JudulProposal** :ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	- tidak pengert kanya ada halaman yang kosong. - manfaat penelitian - latar belakang harus ada sumber referensinya
Bab II	- faktor faktor yg mempengaruhi kinerja keuangan tambahi referensi supaya bisa disimpulkan - di kerangka teoritik tidak boleh ada nama perusahaan.
Bab III	- harus ditulis referensi sumbernya. - teknik analisis data - di bagian operasional variabel harus ada kriteria pembanding
Lainnya	DAFTAR PUSTAKA.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 26 Agustus 2019

**TIM SEMINAR**

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN, MM.

Sekretaris

Dr.JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

AZUAR JULIANDI, PhD.



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **26 Agustus 2019** menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI RAMADANI GEA  
N .P.M. : 1505160039  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 Januari 1997  
Alamat Rumah : Pringgane Pr II Helvetia  
JudulProposal :ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.MESTIKA  
SAKTI MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN, MM.*

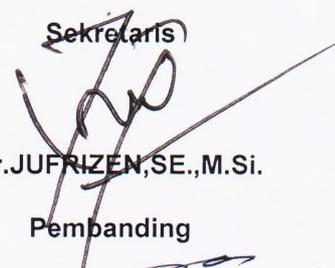
Medan, 26 Agustus 2019

TIM SEMINAR

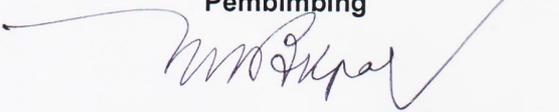
Ketua

  
JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

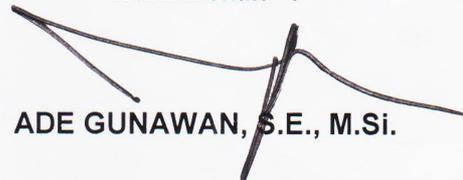
Pembimbing

  
Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, MM.

Pemanding

  
AZUAR JULIANDI, PhD.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 3625 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -

Medan, 17 Muharram 1441 H  
17 September 2019 M

H a l : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT.MESTIKA SAKTI MEDAN**  
Di  
Tempat

Assaiamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **PUTRI RAMADANI GEA**  
N P M : **1505160039**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Mestika Sakti Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassaiamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



**ILIANI, SE., MM., M.Si.**

Tembusan :

1. Peninggal.



## P.T. Mestika Sakti

Jl. Veteran No. 64-66-68-70 Medan - 20231 Telp. 061 - 4523118 (Hunting)  
Fax. (62-61) 4566318 - 4152678

Nomor : 045/MS/IX/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
- Di Tempat -

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

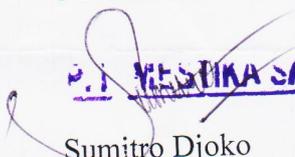
Nama : PUTRI RAMADANI GEA  
NPM : 1505160039  
Jurusan : Manajemen

Benar diterima untuk melakukan penyelesaian riset berdasarkan surat nomor 3625/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 perihal menyelesaikan riset di Perusahaan kami guna untuk *melanjutkan penyusunan/penulisan skripsi bab IV-V*. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 September 2019

PT. Mestika Sakti

  
**P.T. MESTIKA SAKTI**

Sumitro Djoko

Direktur



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

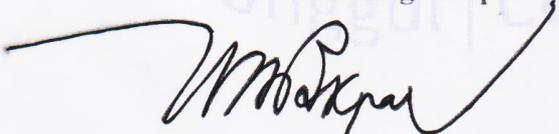
NAMA MAHASISWA : PUTRI RAMADANI GEA  
NPM : 1505160039  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5 September 2019	- Portofolio hasil penelitian	anf	
10 September 2019	- Berkas pembahasan	anf	
	- Cantumkan teori		
	- Hasil penelitian terdahulu		
13 September 2019	- Perbaiki Kesimpulan	anf	
18 September 2019	- Perbaiki Gambar	anf	
	- Harap dapat dituangkan komputer		
19 September 2019	see	anf	

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, MM

  
JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si